

Edisi Maret-Mei, 2014



# alumni

MAJALAH ALUMNI UNIVERSITAS INDONESIA

[www.alumni.ui.ac.id](http://www.alumni.ui.ac.id)

*Beritas, Probitas, Busifita*



## Tahun 2014 : "50 Tahun Kiprah FTUI untuk Negeri"



DARI REKTORAT

**Majelis Wali Amanat** 03

FOKUS UTAMA

**Acara Puncak HD UI 2014** 06

PROFIL

**Prof. Dr. Ilya** 34

\*Kalau dulu Pemaksaan dilakukan dibawah ancaman ujung laras senjata, tetapi sekarang 'teror itu' berwujud iklan Citra diri yang terus menghajar kesadaran publik.

Paksaan ini juga bisa dilakukan dengan uang, ataupun janji kesejahteraan...., tapi mereka lupa kita juga punya hati nurani....yang senantiasa membisikan kebenaran....



\*dikutip dari tulisan Imam Prihadityoko FISIP UI '92

Ilustrasi: desprindo/Anton

Surat ALUMNI UI



Assalamu'alaikum wr.wb.

Sebagai pengurus ILUNI UI Wilayah Sulawesi Tengah, saya menyambut gembira dengan hadirnya Majalah ALUMNI UI ini. Karena secara otomatis kami-kami alumni yang berada di daerah, khususnya Sulawesi Tengah dapat mengetahui perkembangan yang terjadi di UI dan berbagai kiprah, dedikasi dari para alumninya dan juga tentunya media ini juga dapat merupakan tempat untuk silaturahmi di antara kita sesama Alumni UI

Saran saya Kalau bisa, Majalah ALUMNI UI ini membuat rubrik khusus yang isinya memuat kegiatan ILUNI -ILUNI yang ada di wilayah lainnya di Indonesia bahkan yang di luar negeri. Sehingga diantara kita dapat *sharing* informasi .

Dan juga membuat profile Dekan dari tiap fakultas serta program-program dari masing-masing fakultas. Sehingga kami yang di daerah dapat mengetahui kegiatan yang akan dilaksanakan oleh fakultas di UI dan mungkn saja di antara para alumninya yg ada di daerah dapat ikut terlibat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut..

Semoga majalah ini selalu eksis dan salut untuk jajaran redaksi yang bekerja keras untuk menghadirkan majalah ini,, Selamat Bekerja...Tetap Semangat.. Salam Makara!!

**Nona Pusadan-FPsi UI '99,**  
Pengurus ILUNI UI Wilayah Sulawesi Tengah  
Bid.Pengembangan Kreatifitas

**Jawab :** Terimakasih untuk isi surat yang sangat menyemangati dan sangat memberi dukungan pada Majalah ALUMNI UI, majalahnya para Alumni UI. Redaksi dengan sangat terbuka dan berharap tulisan-tulisan dari semua Alumni UI terutama ILUNI daerah dan Luar Negeri. Salam Makara.

Dear Redaksi Majalah ALUMNI UI.  
Salam Makara !

Sejak awal Januari 2014 lalu tepatnya sesudah memasuki tahun 2014, Batam dan sekitar daerah Kepulauan Riau mengalami kekeringan atau kemarau panjang hingga 15 Maret lalu.

Banyak sekali terjadi kebakaran, khususnya kebakaran hutan di sekitar daerah rumah kami di Tiban hingga di sekitar daerah Tg Piayu. Keadaan ini mengakibatkan asap dan debu yang sangat banyak. Memang asap yang ditimbulkan tidak sampai mengakibatkan Bandara Hang Nadim ditutup. Akan tetapi sangat mengganggu kesehatan. Bahkan ada ahli Paru-paru yang mengatakan bahwa asap yang tebal dapat mengakibatkan cacat total di otak alias *idiot*.

Mohon penjelasan kebenarannya. Alhamdulillah sejak Sabtu lalu Batam sampai Tanjung Pinang sudah turun hujan deras .  
Wassalam

**Sri Yuniasih Rahayu (FS UI'80)**

Salam Makara

Majalah ALUMNI UI merupakan salah satu sarana untuk saling bertukar kabar dengan sesama Alumni, dan dapat menjalin tali sirahaturahmi sesama Alumni. Terima kasih untuk Redaksi dan semua Pengurus yang terlibat langsung dalam penerbitan majalah ini, untuk dedikasi, kesungguhan dan perjuangannya. Selamat dan terima kasih untuk selalu dapat menerbitkan Majalah ALUMNI UI meskipun ada kendala tetapi tetap dapat tetap terbit ... Bravo!!!  
Salam,

**Ika Kuntari (FIB 1974, FHUI 1999)**

**redaksi :** Terima kasih untuk dukungan Anda pada Majalah ALUMNI UI ya. Sangat berarti dan menyemangati.

dibuang Sayang.....



Kirimkan foto-foto unik Anda & sohib alumni UI ke alumni@yahoo.com ya... biar jelas. teks. Jangan lupa!

Redaksi saat wawancara dengan Prof. Idrus di atap gedung FT UI



## Terpilih Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia (MWA UI) Periode 2014 - 2019

Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia (MWA UI) adalah organ UI yang menyusun dan menetapkan kebijakan umum UI. MWA UI beranggotakan 17 orang, terdiri atas Menteri, Rektor, wakil Dosen tujuh orang, wakil Masyarakat enam orang, wakil Tenaga Kependidikan satu orang, dan wakil Mahasiswa satu orang. Anggota MWA UI, kecuali yang mewakili unsur Mahasiswa dipilih untuk masa jabatan 5 tahun. Berdasarkan hasil pemilihan telah terpilih anggota MWA UI dari berbagai unsur, namanya sebagai berikut:

### Unsur Dosen:

- 1. Akmal Taher, Prof., Dr. dr, SpU (K)
- 2. Amal Chalik Sjaaf, Prof. dr., SKM, Dr.PH
- 3. Jatna Supriatna, Dr.
- 4. Kurnia Toha, Ph. D
- 5. Melani Budianta, Prof., Ph.D
- 6. Setyowati, Dra., S.Kp., MAppSc, Ph.D
- 7. Sidharta Utama, Prof. CFA, Ph.D.

### Unsur Masyarakat:

- 1. Erry Riyana Hardjapamekas
- 2. Farid A. Moeloek, Prof. Dr. dr. SP. OG
- 3. Satrio Budihardjo Joedono, Prof., Ph. D
- 4. Satryo Soemantri Brodjonegoro, Prof. Ph.D
- 5. Sumantri Slamet Iman Santoso, Ph.D
- 6. Tubagus Farich Nahril, Drs. MBA

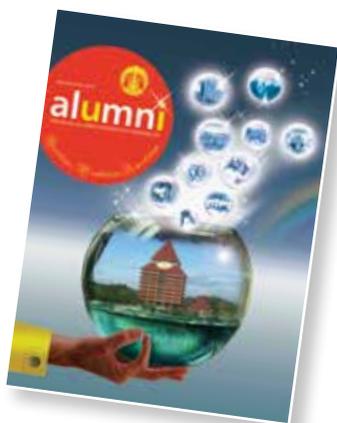
### Unsur Tenaga Kependidikan:

- 1. Ach. Mukhtarul Huda, SH, MH.

### Unsur Mahasiswa:

- 1. Moh. Amar Khoerul Umam.

Selamat atas terpilihnya anggota MWA UI yang baru. Semoga dapat bekerja sama dengan organ UI yang lain untuk mewujudkan Visi UI sesuai yang tercantum dalam Statuta UI yaitu menjadi pusat ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan yang unggul dan berdaya saing, melalui upaya mencerdaskan kehidupan bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga berkontribusi bagi pembangunan masyarakat Indonesia dan dunia. *(UI)*



Cover : 50 Tahun Kiprah FTUI untuk Negeri

Foto : ILLUSTRASI DESPRINDO



**alumni**  
UNIVERSITAS INDONESIA

Kerjasama Direktorat Hubungan ALUMNI UI dan ILUNI UI.

**REDAKSI MAJALAH ALUMNI UI**

**Pelindung :**

Direktorat Hubungan ALUMNI UI & ILUNI UI

**Penasehat :**

Arie Setiabudi Soesilo (*Direktur Hubungan Alumni UI*)  
Chandra Motik Yusuf (*Ketua Umum ILUNI UI, 2011-2014*)

**Dewan Redaksi / Penanggung jawab :**

Erwin Nurdin, Monterey D, Biner Tobing, Rudi Johanes

**Pemimpin Redaksi :**

Wicky S,

**Redaksi Pelaksana :**

Nani R. Kusumawati, Emri, Jay Soetija, Fery Rahadian

**Kontributor:**

ILUNI UI, ILUNI Fakultas, Pasca Sarjana dan Kantor Komunikasi UI,  
Manajer/Koordinator Bidang Hubungan Alumni UI.

**Alamat redaksi :**

- Direktorat Hubungan Alumni UI, Gd. Pelayanan Mahasiswa Terpadu  
Pusat Administrasi UI, lantai 2, Kampus UI Depok 16424,  
Tel : (021) 7867222, 78841818, ext. 100040  
Fax : (021) 7863453

- Sekretariat ILUNI UI, Jl. Salemba Raya, No. 4 Jakarta Pusat,  
Tel : 021-3906411

Email : [redaksi.alumni@yahoo.com](mailto:redaksi.alumni@yahoo.com)

Website : [www.alumni.ui.ac.id](http://www.alumni.ui.ac.id)

Media Partner : DESPRINDO (021-79198489)



Redaksi menerima kiriman foto judul dan *Hang Out*, *Alumnik (Hobby)*, *Opini* ataupun usulan dan surat Alumni. Foto dalam Format JPEG (minimal 200 KB). Kirimkan ke email : [redaksi.alumni@yahoo.com](mailto:redaksi.alumni@yahoo.com)

Surat REDAKSI •



Redaksi Majalah ALUMNI UI di Kantor Direktorat Hubungan Alumni UI.

Salam Makara

Redaksi mengucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman dari berbagai ILUNI Fakultas, Departemen, Alumni perorangan dan juga Komunitas di lingkungan Universitas Indonesia yang semakin mendukung keberadaan dan kerja keras Majalah ALUMNI UI milik kita bersama.

Pada edisi kesepuluh ini meriahnya acara *Homecoming Day* UI diungkapkan dalam deretan foto-foto agar para alumni yang tak sempat hadir dapat ikut merasakan keakraban dan kebahagiaan serta kerja keras ILUNI UI dan Direktorat Hubungan Alumni UI untuk mensukseskan acara ini.

Dalam rangka Peringatan 50 tahun Fakultas Teknik (1964-2014), Majalah Alumni UI memberi tempat yang khusus dalam edisi ini. Berbagai kegiatan, prestasi dan kiprahnya sampai hari ini sangat membuat bangga kita semua sebagai Keluarga UI. Tentunya kiprah dan kebanggaan ini bukan saja datang dari Fakultas Teknik tetapi dari seluruh Fakultas yang ada di UI. Selamat untuk civitas akademika FT UI.

Peringatan Hari Kartini di bulan April menampilkan tulisan Nina Estianto (FISIP 91) dan Prof. Dr Ilya Revianti yang dijuluki Si Top Model FIS tahun 70an. Deklarasi Politik ILUNI UI yang semakin mengerucut masih menjadi laporan utama kali ini ditambah dengan goresan pena Imam Prihadiyoko (FISIP 92) yang adalah wartawan senior Harian Kompas. Terimakasih juga untuk ILUNI Fakultas dan perorangan yang ikut berkontribusi cerita dan berita di Majalah ALUMNI UI-majalahnya Alumni UI.

# DAFTAR ISI

<b>DARI REKTORAT</b> Majelis Wali Amanat	<b>03</b>
<b>FOKUS UTAMA</b> Acara Puncak HD UI 2014	<b>06</b>
<b>PROFIL-1</b> Chewy : Menggapai Langit Biru	<b>12</b>
<b>FOKUS UTAMA-POLITIK</b> Diskusi Politik	<b>14</b>
<b>UI-UPDATE</b> Dies Natalis UI Ke 64, Dies Natalis Fakultas Psikologi UI, Dies Natalis FISIP UI, Seminar Karier CDC UI, Workshop FKMUI	<b>16</b>
<b>50 TH FTUI</b> Seminar Energi, Teknologi Robot Kapal tanpa Awak, Unit Usaha Akademik Ventura FTUI	<b>19</b>
<b>PROFIL-2</b> Prof. Dr. Ir. Muhammad Idrus Alhamid	<b>23</b>
<b>OPINI-Iman P</b> Serahkan Pilihan pada.....	<b>27</b>
<b>AKTUALITA</b> <i>Solidarity Forever</i> FE UI, Reuni 35 Th FH UI '78, <i>Breakfast Forum</i> FE UI, Pemilihan Ketua ILUNI FMIPA UI	<b>28</b>
<b>SKETSA</b> Payung Teduh	<b>30</b>
<b>ALBUM JADOEL</b> Jadoel ria	<b>32</b>
<b>PROFIL -3</b> Prof. Dr. Ilya	<b>34</b>
<b>OPINI NINA ESTANTO</b> Perayaan Hari Kartini Menginspirasi Anak Indonesia	<b>37</b>
<b>HANG OUT MANTU</b> Acara Mantu Soekotjo SH, LL.M & Dra. Kusumaning Rahayu AK	<b>38</b>



Acara Puncak Homecoming Day 2014



Teknologi Robot Kapal Tanpa Awak Karya Mahasiswa FTUI



payung teduh



UI Kembangkan Teknologi Solar Thermal Cooling System (STCS)

25

Edisi Maret-Mei 2014



HD UI 2014 - Speda Santai



Sepeda Santai keliling Kampus UI Depok, Minggu 16 Februari 2014 di mulai pkl. 08.00-10.00 wib, diikuti oleh sekitar 100 alumni yg mempunyai minat bersepeda, diantaranya adalah club "gowes heritage ui-arch", perwakilan dari ILUNI UI Wilayah Riau, ILUNI UI Wilayah Sulawesi Tengah yang dapat hadir memeriahkan acara di Depok sambil bernostalgia..

Penyerahan Buku Kiprah dan Pengabdian Alumni UI



Penyerahan buku Kiprah dan Pengabdian Alumni UI. Jejak Inspiratif untuk Generasi Bangsa. oleh Ketua ILUNI UI kepada Tokoh ILUNI UI, Rektor UI, dll.

ACARA PUNCAK KEGIATAN

# Homecoming Day UI, 16-Feb-2014



HD UI 2014 - Lomba Futsal



Berlangsung di Lapangan Futsal Fakultas Ekonomi Kampus UI Depok, Diikuti oleh 15 Tim angkatan 1990 keatas dari 8 Alumni Fakultas di lingkungan UI.. Sesuai dengan target acara, bahwa turnamen futsal ini untuk menyasar Alumni angkatan muda..

**HD UI 2014-Donor Darah** Acara HD kali ini juga ditandai dengan Donor Darah yang bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia



HD UI 2014-Lomba Perahu Naga



" Pada Sabtu, 15 Februari 2014, Tim Alumni UI ikut berpartisipasi Lomba Perahu Naga di Danau Salam dalam rangka Dies Natalis UI ke-64"

Suasana Meriah Pengunjung HD UI 2014



HD UI 2014 -Persahabatan Sepak Bola



TIM GREENLUNI VS PSSI PERS berlangsung tgl. 9 Februari 2014 di Stadion UI Depok Dimenangkan oleh Tim PSSI Pers.

Suddenly September



KAHITNA



PANGGUNG MUSIK KAMPUS. Artis Alumni UI: Chaseiro, Solid 80 feat. Once, KadriJimmo *SOUNDSCAPE* feat. Tabib QIU (Soul), OM PSP, Payung Teduh, *Suddenly September* dan bintang tamu Kahitna featuring Andien.

SOLID80 feat ONCE



Yovie Kahitna

Andien



KadriJimmoSOUNDSCAPE





OM PSP



Payung Teduh



Chaseiro



Chandra Darusman

*Stand Booth*  
HD Pasar Seni Kampus dan  
Pameran Foto serta Lukisan Alumni UI.



Pameran Foto UI dan Pameran Lukisan karya Alumni UI.



Sepak bola Dini U10 dan U12 HD UI 2014.



HD UI 2014-Tournamen Bridge





## Perkuat silaturahmi antar Alumni Universitas Indonesia dengan Kartu Anggota Debit BNI - ILUNI UI

Minggu, 16 Februari 2014 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah melaunching Kartu Anggota Debit BNI ILUNI UI pada Acara Homecoming Day UI di Area Perpustakaan Kampus UI, Depok.

Dengan mengangkat tagline: Perkuat silaturahmi antar alumni Universitas Indonesia, Kartu Anggota Debit BNI - ILUNI UI dapat diperoleh bagi semua alumni Universitas Indonesia (UI) dengan menunjukkan tanda Alumni civitas UI.

### Keuntungan :

Setoran awal ringan dan spesial diskon pada *merchant-merchant* tertentu.

Syarat pembukaan :

- Membawa asli dan melampirkan copy bukti identitas diri (KTP/ SIM/Paspor)
- Membawa asli dan melampirkan copy salah satu dokumen sebagai berikut :
  - \* Memiliki Kartu Mahasiswa UI yang tertera NIM (Nomor Induk Mahasiswa) yang telah expired atau ijazah yang dikeluarkan UI yang

didalamnya tertera Nomor Register Ijazah ybs sebagai bukti bahwa benar ybs adalah benar lulusan dari UI.

- \* Kartu Anggota ILUNI UI yang tertera Nomor Anggota ybs sebagai ILUNI UI
- \* Surat Keterangan dari Pengurus ILUNI UI yang didalamnya tercantum Nomor Induk Mahasiswa (NIM) ybs sebagai alumni UI dan menyatakan bahwa ybs adalah benar Anggota ILUNI UI.

### Biaya :

- \* Setoran Awal - Rp 100.000,-
- \* Biaya Pembuatan Kartu - Rp 15.000,-
- \* Saldo Minimum - Rp 25.000,-
- \* Biaya Pengelolaan Rekening - Rp 5.000,- / bulan
- \* Biaya Pengelolaan Kartu - Rp 5.000,- / bulan

Info lebih lengkap mengenai Kartu Anggota Debit BNI - ILUNI UI hubungi Cab BNI terdekat atau di BNI Call 021500046 / 68888 melalui ponsel. **(Sumber BNI Info Marketing)**

## Homecoming Day FMIPA UI 2014



Acara yang bertajuk *Homecoming Day UI 2014* yang mengusung tema: "Bersatu UI itu Hebat" yang diselenggarakan pada hari Minggu, 16 Februari 2014, berlangsung meriah. Kemeriahan acara tidak luput dari partisipasi ILUNI FMIPA UI yang sebelum acara dimulai para peserta menempati tempat titik kumpul di Selasar Balairung yang dihadiri oleh 200 Alumni.

Sesuai dengan temanya *Homecoming Day UI 2014* yang merupakan acara temuan kangen alumni FMIPA UI dari berbagai angkatan semua bernostalgia semasa kuliah dulu. Acara semakin meriah ketika penampilan Arie Kriting

(Comic8) yang membuat suasana mencair dengan celotehan ala *stand up comedy* yang membuat para peserta tertawa. Tidak hanya itu, kedatangan Rektor UI, Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis. M. Met. dan Dekan FMIPA UI, Dr. rer. nat. Abdul Haris menambah keceriaan yang hadir dalam acara tersebut.

Acara yang di mulai dari pukul 07:00 pagi dengan mengajak para alumni, Dekan FMIPA UI beserta Rektor UI bersepeda santai mengelilingi kampus UI Depok. Sebelum penutupan acara *Homecoming Day UI 2014*, Dekan FMIPA UI membicarakan rencana penggantian Pengurus ILUNI FMIPA UI yang diketuai oleh Dr. Tubagus Haryono. **(Tito/FMIPA UI)**



# Chewy Dilmy

Bermimpi Gapai Langit Biru

## “Pernahkah Kau Bermimpi / Buat Hidupmu Berarti / Lawan Ragumu / Melangkah / Gapai Langit Biru..”

Cuplikan lirik dari lagu andalan dalam album pertamanya: *Suddenly September* ini adalah salah satu dari beberapa lagu yang liriknya juga ditulis oleh Chewy Dilmy yang masuk Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia tahun 2008 dan menyelesaikan Sarjananya tahun 2012.

Tampil di panggung acara *Homecoming Day* (HD) 2014, 16 Februari di Kampus UI Depok merupakan pengalaman yang sangat membuat hatinya berbunga dan bangga. “Rasanya senang dan bangga bisa satu panggung dengan musisi musisi senior yang jago-jago kayak Oom Chandra Darusman, Oom Kadri dan juga Once,” katanya spontan. Manfaat lain tambahannya adalah bahwa acara kumpul alumni UI seperti ini selain berkesempatan ketemu banyak teman-teman dari fakultas lain juga bisa memperbanyak *networking* untuk langkahnya ke depan.

Urusan suara sudah dikelolanya sejak masih duduk di bangku sekolah dasar, urusan gigi memang baru ditekuninya sejak tahun 2008 saat diterima di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia. “Prioritas saya tetap di Kedokteran Gigi, nyanyi itu hobi aja,” begitu kata Sarjana Kedokteran Gigi tahun 2012 yang kini sedang menyelesaikan praktek kerja (*co ass*) untuk mendapatkan gelar profesinya sebagai dokter gigi.

Kegiatan sebagai penyanyi tetap digelutinya di sela-sela studinya. Anak bungsu dari tiga bersaudara ini terus mencari jalan agar dua aktifitas yang dicintainya itu bisa seiring sejalan. Acara manggung atau masuk studio rekaman diusahakannya pada sore sampai malam hari, setelah kegiatan di Klinik usai. Kurang tidur menurutnya sudah biasa dialami, namun Chewy bisa “menebusnya” di hari-hari kemudian. *Suddenly September* yang didirikan bersama teman-temannya, Barry (drum) dan Andiene (Saxophone) mulai eksis tahun 2005 dan merelease album pertama yang diberi nama sama, *Suddenly September* pada bulan September 2012.

Nama Chewy Dilmy dan kelompok musik *Suddenly September* masih seumur jagung, gaungnya belum terlalu terdengar. Namun Chewy sangat optimistis punya kesempatan yang sangat baik di masa yang akan datang dengan dukungan para alumni UI yang telah lebih dulu menggebrak

dunia musik tanah air dan orangtuanya, Irham Dilmy (FISIP 77) dan Judy Fitriani (Fakultas Sastra 75) yang adalah alumni UI, juga kakak lakinya M. Adya Firmansya dan iparnya Dessy Widya Fajri keduanya alumni Fakultas Kedokteran UI.

Entah karena wanita kelahiran Virginia tahun 1990 ini berbintang Leo dan bershio Kuda maka semangat untuk meraih impiannya sebagai seorang dokter gigi dan sekaligus juga penyanyi sangat kuat. Di dunia rekaman Chewy selain membuat jingle juga featuring Mario Kahitna untuk album kompilasi Jovie Widiyanto yang berjudul “Cinta Kita Sama”. Di waktu yang sama, bergumul dengan pasien-pasiennya untuk mendapatkan gelar profesionalnya sebagai dokter gigi.

Ditemui di Klinik Integrasi Rumah Sakit Pendidikan Gigi dan Mulut FKG di kampus UI Salemba, Chewy berceritera tentang suka duka perjalanan untuk menjadi seorang dokter gigi. Menurutnya tantangan paling berat adalah dengan pasien anak-anak. “Anak-anak itu takut disuntik. Jadi kalau mereka sudah menangis, gak bisa dibujuk, saya keluar ruangan dan ikutan menangis, hahaha...”. Bukan berarti ikut berempati pada si anak, pasiennya tersebut tetapi lebih oleh karena merasa putus asa.

“Berarti harus mencari pasien anak lain dan mulai dari proses awal lagi,” jelas Chewy. Tantangan demi tantangan memang harus dilalui Chewy dengan penuh ketabahan dan keuletan. Hobi menyanyi dirasanya bisa menjadi salah satu oase baginya. Dunia Kedokteran Gigi memang menarik dan bisa mendukung hobi menyanyinya. “Ini yang paling penting,” tegasnya tertawa.

Perjalanan karier Adila Falisa Dilmy, begitu nama lengkap Chewy Dilmy memang masih panjang. Apa yang diungkapkannya dalam syair lagunya bukan hanya sampai pada tulisan saja tetapi juga berusaha dilakoninya.

“Buatlah hidupmu berarti, lawan ragumu, melangkah gapai langit biru!” (WS/ft: *Andri*)

# Amandemen UUD45 Bertentangan dengan Pancasila

## Deklarasi Politik ILUNI UI 8 Maret 2014

FOTO:KOLEKSI B MANOREH



Dialog, Debat & Uji Materi Deklarasi Politik ILUNI UI di Aula FK UI Salemba, 28 Maret 2014. Hadir sebagai pembicara: Soekarwo (Gubernur Jatim), Marzuki Alie (Ketua DPR RI), Jusuf Kalla (Wapres RI 2004-2009), Irman Gusman (Ketua DPD RI), Jend. TNI (Purn) Ryamizard Ryacudu dan Mahfud MD (Mantan Ketua MK). Acara dipandu oleh Prof. Hamdi Muluk dan Dr. Effendi Gazali.

Sabtu 8 Maret 2014 lalu bertempat di Aula FKUI, ILUNI UI kembali mengadakan Diskusi Akademis dalam bentuk Konvensi Suara ILUNI UI, yang merupakan sebagai bagian dari proses Serial Diskusi yang sudah diselenggarakan Iluni UI sejak September 2013 lalu. Pada Diskusi Akademis ini, ILUNI UI lebih menekankan pada topik Pokok-pokok Pikiran Suara Alumni UI, sebagai bentuk tema Deklarasi.

Untuk menguji hasil Kajian Serial Diskusi tersebut, pada Diskusi Akademis Sabtu 8 Maret 2014, khusus menghadirkan Nara Sumber diluar Alumni UI atau Kampus Universitas Indonesia, antara lain bapak Muhammad Jazir ASP dari Pusat Studi Pancasila UGM, Laksda TNI (AL) DR. D.A. Mamahit, M.Sc – Komandan Seskoal, dan Brigjen Pol Boy Rafly Amar – Karopenrum Mabes POLRI. Selain itu, nara sumber dari Alumni UI-Kampus UI adalah DR. Connie Rahakundini Bakrie, Drs. Longki Djonggala, M.Si. – Kalluni UI Wilayah Sulawesi Tengah/ Gubernur Sulawesi Tengah, dan Prof. DR. Sri Edi Swasono.

Pada Konsvensi Suara ILUNI UI ini, kembali ILUNI UI bermaksud ingin menggapai harapan rakyat Indonesia serta menyajikan rekaman kondisi kebangsaan dan negara yang dinilai tidak ada arah pembangunan yang terencana dengan baik. ILUNI UI melihat dengan kacamata

realitas, kondisi berbangsa dan bernegara saat ini dalam kondisikritis, yang sarat dengan persoalan-persoalan seperti lemahnya penegakan hukum, oligarki partai, kartel ekonomi, cadangan energi, ledakan penduduk, korupsi, infrastruktur, kesehatan dan pendidikan.

Ironisnya penyelenggara negara tidak mampu melihat persoalan ini, bahkan terbuai dengan kemajuan pembangunan yang semu, karena hanya sedikit kelompok rakyat, tidak lebih dalam hitungan persentase yang menikmati kemajuan tersebut.

“Apa salahnya dengan UUD 1945 yang sudah 4 kali diamandemen ini? Ternyata 80% perubahan yang ada pada amandemen UUD 1945 adalah bentuk awal terciptanya negara dengan sistem ekonomi dan politik yang sangat liberal. Dan Amandemen UUD45 tersebut inkonsisten dan tak mengacu pada Pancasila, tidak sesuai dengan norma-norma Pancasila. Ketidaksesuaian tersebut terjadi pada pasal-pasal hasil amandemen konstitusi keempat, atau amandemen terakhir pada 2002.

Dicontohkan oleh Nara Sumber pada Pasal 33 Ayat (4) UUD 1945 yang berbeda dengan Ayat 1,2, dan 3. Pada Ayat 1,2, dan 3, ekonomi kekeluargaan atau koperasi. Namun pada ayat 4, yang diterapkan adalah prinsip dalam ekonomi kapitalis, ketika menekankan masalah daya saing.”Ini yang disebut gap atau jarak karena jika merujuk pada roh dari pasal tersebut, (Ayat 4) tidak sesuai.

Contoh kan hal lain dalam hal demokrasi juga inkonsisten terhadap Pancasila. Dalam praktiknya, politik Indonesia saat ini cenderung mengarah kepolitik liberal. Praktik politik liberal tersebut lebih mengutamakan kepentingan pribadi, kelompok, atau golongan. Padahal, menurut Sila keempat Pancasila, yang perlu dilakukan dalam berpolitik adalah musyawarah untuk mufakat. “Ini sesuai dengan jiwa dan semangat Pancasila.”

Selain itu, ILUNI UI dalam 7 point Deklarasinya, meminta MPR kembali berperan sebagai Lembaga Tertinggi Negara, Menetapkan Startegi Garis Besar Haluan Negara, Tahapan dan Arah Pembangunan Nasional (setara GBHN masalah) yang Menyeluruh, dalam bentuk Ketetapan MPR. Memfungsikan MPR sebagai Lembaga Tertinggi Negara dalam konteks Fungsi Kontrol terhadap Oligarki Kekuatan DPR yang tidak terbatas seperti saat ini. MPR sebagai cerminan Musyawarah Perwakilan Rakyat Indonesia seutuhnya, menjadi Lembaga Tertinggi Negara dengan Fungsi Kontrol keseimbangan bernegara DPR - Presiden/Pemerintah.

Menata Ulang Anggota MPR, yang terdiri dari Perwakilan Anggota DPR, Wakil Daerah dan Wakil Golongan (Akademisi, Budayawan, Suku Etnis tertinggal). Dalam keanggotaan di MPR tidak ada kekuatan Mayoritas. Anggota DPR tidak langsung otomatis menjadi Anggota MPR.

Latar belakang dari Deklarasi Politik ILUNI UI adalah kondisi realita yang ada saat ini dalam hubungan Bernegara dan Berbangsa, antaralain;

- ✦ Bangsa yang tidak mampu merencanakan dan punya arah masadepan, karena tidak dibekali dengan GBHN.
- ✦ Bangsa yang demokrasi, tapi terasa hambar dalam pelaksanaannya, memasgulkan keterlibatan aspirasi dan kekuatan rakyat.
- ✦ Bangsa yang elitnya hanya memikirkan kekuasaan, menggadaikan ideologi bangsa, mengabaikan kepentin-

gan anak negeri lainnya.

- ✦ Bangsa ini berlebihan dalam kebebasan, namun minim akan kepatutan dan kepatuhan, khususnya dalam tatanan Hukum sebagai pilar kehidupan anak negeri.
- ✦ Bangsa yang mengabaikan keadilan diatas segala-galanya, tidak berpihak pada rakyat.
- ✦ Bangsa yang sumber dayanya telah digadaikan, tidak mampu merencanakan manfaat yang maksimal untuk kepentingan anak negeri.
- ✦ Bangsa yang miskin dengan moral, sehingga korupsi merupakan bagian dari kehidupan keseharian, tercermin dalam wajah dan perilaku Anggota Badan Perwakilan yang dipilih oleh suara rakyat
- ✦ Terbukti Partai gagal dari sisi pembinaan SDM Anggota yang berkualitas sebagai Anggota Parlemen
- ✦ Konsep Multi Partai, menjadikan para Elite Partai berlomba-lomba ingin menjadi Raja-raja kecil, tanpa Kompetensi dan Kontribusi apa-apa terhadap Rakyat dan Bangsa.
- ✦ Terjadi persaingan kekuatan politik antara Lembaga DPR - Lembaga Kepresiden dalam banyak hal kebijakan Politik. Anggota/Lembaga DPR menggunakan argumentasi Hak Legislasi, Hak Kontrol, & Hak *Budgeting* jauh dari nalar Politik yang bijak/kewajaran, sebagai senjata Oligarki Partai di DPR. Tujuan Reformasi menyeimbangkan kekuatan antar Lembaga Kerpresidenan (kekuatan berada pada Lembaga Kepresidennan masa Presiden Soekarno & Presiden Soeharto) dengan Lembaga DPR tidak terjadi.
- ✦ Dalam 2-kali Pemilu Pilpres/Wapres langsung oleh Rakyat dengan hasil suara mayoritas diatas 60% pemilih, tidak memberikan dukungan apa-apa terhadap Program Pemerintah Pusat, karena Kekuatan Politik Partai di DPR, Gubernur/Bupati/Walikota bersebrangan Visi-Misi dengan Presiden/Negara. Gubernur/Bupati/Walikota lebih mengutamakan kepentingan Partainya.
- ✦ Partai secara rata-rata Gagal dalam melakukan rekrutmen dan Pengembangan SDM yang berkompetensi. Hak Demokrasi Rakyat dimasgulkan, yang ada Hak Demokrasi Elite Partai mengatasnamakan Rakyat.
- ✦ Putusnya matarantai Pemahaman sejarah bangsa dan budaya bangsa, khususnya Pemahaman Falsafah Pancasila dan UUD45, terutama pada era Reformasi ini, pendidikan &

pengenalan Budaya Bangsa, Pendidikan Budi Pekerti dan Sejarah Bangsa sejak masa Kejayaan Sriwijaya, Majapahit & Gajah Mada, sampai masa Perang Kemerdekaan, tidak berjalan de ngan tuntas sejak dini, hilang dari program Pendidikan Nasional. Hanya muncul di Program Studi di Universitas.

### Apa target Perjuangan ILUNI UI???

Seluruh *point* Deklarasi Politik ILUNI UI disadari betul oleh Pengurus ILUNI UI, tidak akan mendapat respon positif seketika oleh Partai. Sehingga target ILUNI UI yang utama adalah Membentuk Badan/Komisi Konstitusi yang Anggota Independen tidak terpengaruh oleh Partai.

Badan/Komisi Konstitusi inilah yang melakukan Kaji Ulang UUD45 dan melihat kedepan arah Bangsa ini akan menuju, namun sisi Budaya Bangsa yang sudah melekat sejak jaman Sriwijaya, Majapahit, dan Gajah Mada. Demikian juga halnya

## Ternyata 80% perubahan yang ada pada amandemen UUD 1945 adalah bentuk awal terciptanya negara dengan sistem ekonomi dan politik yang sangat liberal.

Perjuangan melawan Penjajah secara kelompok sejak Perang Diponegoro dan Perang Padri Imam Bonjol, adalah nilai-nilai proses yang berlanjut pada perjuangan era Budi Utomo 1908 yang berujung pada Kesatuan Nasional Soempah Pemoeda 1928.

Perjalanan panjang diataslah yang mendasari para Pendiri bangsa ini, hingga mewujudkan Pancasila dan UUD45 oleh para Pendiri Bangsa dalam Perang Kemerdekaan 1945.

Sehingga nilai-nilai luhur yang digali tersebut, sangatlah penting bagi Bangsa Indonesia ke depan.

Bangsa ini berasal dari 750 etnis suku Bangsa, dan dapat bersatu dengan ke Bhinekaan yang didasari oleh budaya luhur Gotong Royong yang didasari atas Musyawarah dan Mufakat...

Semoga Tuhan YME memberikan rahmat dan hidayahnya bagi Bangsa Indonesia. (MD)2014



## Dies Natalis UI ke-64 ( 2 Februari 1950 – 2014)

Di tahun 2014 ini, Universitas Indonesia (UI) kembali menyelenggarakan Dies Natalis ke-64. Sesuai dengan Statuta UI, tanggal 2 Februari merupakan hari jadi (dies natalis) UI. Menurut Sekretaris Universitas, Prof. Dr. Ir. Tommy Ilyas, M.Eng., UI pertama kali menyanggah nama Universitas Indonesia pada tahun 1950. Tanggal 2 Februari 2014 UI genap berusia 64 tahun. Di samping penyelenggaraan Pekan Olahraga dan Seni (PORSANI), dalam rangkaian acara Dies Natalis UI ke-64 juga diselenggarakan Orasi Ilmiah pada 3 Februari 2014. Orasi Ilmiah “64 Tahun UI untuk Indonesia” dengan judul “Memantapkan Reformasi

Administrasi untuk Mewujudkan Pemerintahan Demokratis dan Pembangunan Berkeadilan” yang disampaikan oleh Prof. Dr.rer. publ. Eko Prasajo, SIP, Mag.rer. publ., dosen FISIP UI yang saat ini juga diberi amanah sebagai Wakil Menteri PAN dan RB.

Puncak acara Dies Natalis UI ke-64 diselenggarakan pada Minggu (16/2/2014), dihadiri keluarga besar UI termasuk para alumni UI. Dalam kemeriahan hari itu, hadir Jusuf Kalla selaku Ketua PMI Pusat, karena salah satu acara Dies Natalis UI mengadakan Donor Darah atas kerjasama UI dan PMI Pusat (*Sumber KHN/Kantor Komunikasi UI*).



Pemberian hadiah lomba Dies Natalis UI ke 64



“Sepeda santai Dies Natalis UI”

### Dies Natalis Fakultas Psikologi UI ke-61: Psikologi untuk Indonesia

Memperingati Dies Natalis ke-61, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (UI) berupaya memberikan perhatian nyata kepada masyarakat. Dengan semangat “Psikologi untuk Indonesia”, Fakultas Psikologi diharapkan mampu berkontribusi untuk bangsa Indonesia serta memikirkan pembangunan generasi dan masa depan. Acara Dies Natalis juga diisi

orasi ilmiah bertajuk “Meninggalkan Mentalitas Gerombolan, Membangun Mentalitas Sosial” oleh dosen dan peneliti Fakultas Psikologi UI, Dr. Bagus Takwin, M.Hum. Bagus mengatakan, mentalitas gerombolan adalah pola tingkah laku mengikuti apa yang dilakukan oleh rekan-rekan mereka sebagai akibat tekanan teman sebaya. Mentalitas ini bisa menimbulkan dampak buruk

seperti kerusuhan yang memakan banyak korban, konflik berdarah antarkelompok, runtuhnya harga saham yang menyebabkan krisis ekonomi, hingga konsumerisme tak terkendali. Agenda lain Dies Natalis Fakultas Psikologi adalah penyerahan penghargaan kepada sivitas akademika Psikologi (*Sumber: Kantor Komunikasi UI*)



Foto bersama dalam acara Studium Generale “Evaluasi Politik Ekonomi Tentang Tinggal Landas Pada Periode 2014-2024”, sebagai pembicara Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti.



Foto bersama Pimpinan FISIP UI dan Pimpinan PT. Trans Retail Indonesia dalam acara bazar Carrefour Goes To Campus pada tanggal 3 Maret 2014.

## Dies Natalis FISIP UI: “Menuju Indonesia yang Lebih Baik: Kelahiran Kembali FISIP UI dan Transisi Kepemimpinan Nasional 2014”



Penyerahan Piagam Penghargaan dari Dekan FISIP UI, Dr. Arie S. Soesilo, MSc. kepada Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti sebagai pembicara pada Studium Generale “Evaluasi Politik Ekonomi Tentang Tinggal Landas Pada Periode 2014-2024”.

semakin meningkatkan keasrian kampus, seraya menegaskan semangat segenap sivitas akademika untuk berkontribusi dalam proses ‘bangkit dan membangun kembali’ lingkungan pasca musibah kebakaran yang menimpa FISIP UI di awal tahun 2014.

Semangat ini juga melandasi kegiatan Bazar dan Bedah Buku yang menampilkan karya-karya terbitan delapan departemen yang mewakili delapan cabang ilmu yang bernaung di bawah disiplin ilmu sosial-politik. Bazar dan Bedah Buku yang diselenggarakan pada tanggal 18-21 Februari 2014 ini menjadi salah satu kontribusi pemikiran FISIP UI dalam menata bangsa untuk menuju era tinggal landas di tahun 2014, yang menjadi salah satu momentum penting dalam perjalanan politik dan sejarah bangsa.

Studium Generale “Evaluasi Politik Ekonomi tentang Potensi Tinggal Landas pada Periode 2014-2014” oleh Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti pada tanggal 26 Februari 2014, di Auditorium Juwono Sudarsono FISIP UI menjadi acara penutup rangkaian kegiatan Dies Natalis UI dan Dies Natalis FISIP UI (**Sumber : Humas FISIP UI**).



Dekan FISIP UI Dr. Arie S. Soesilo, MSc. memberikan sambutan pada Kuliah Umum “Outlook Perpajakan 2014”.



Acara Serial Bedah Buku Karya Civitas Akademika FISIP UI, sebagai pembicara Prof. Isbandi Rukminto Adi, PhD., dengan judul “Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat”

Memperingati Dies Natalis ke-64 UI dan Dies Natalis ke-46 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UI, FISIP UI menyelenggarakan serangkaian kegiatan di bulan Februari 2014 dengan mengusung tema “Menuju Indonesia yang Lebih Baik: Kelahiran Kembali FISIP UI dan Transisi Kepemimpinan Nasional 2014”. Kegiatan diawali dengan lomba Mural for FISIP dengan konsep “Green and Reborn” pada tanggal 10-14 Februari. Lomba ini diikuti oleh seluruh perwakilan mahasiswa dari delapan departemen yang ada di lingkungan FISIP UI. Tema ini menyoroti komitmen FISIP UI untuk

## Seminar Karir dari CDC UI Prospek Karir di Dunia Internasional

Tanggal 4 Februari 2014, CDC UI menyelenggarakan lagi seminar karir dengan judul "Meningkatkan Representasi Indonesia di Fora Internasional: Prospek Karir & Pengembangan Profesionalitas di Lembaga Multilateral".

Seminar terasa agak berbeda karena bidang untuk berkarir bukan di perusahaan swasta nasional, multinasional, BUMN atau instansi pemerintah, tetapi salah satu lembaga multilateral di bawah naungan PBB yaitu *World Bank* yang berkantor pusat di Washington DC, USA.

Yang istimewa lagi, nara sumbernya seorang alumnus Universitas Indonesia yang lulus dengan berbagai disiplin ilmu yaitu Mohamad Al-Arief. Beliau lulusan FISIP (angkatan 90), Fakultas Hukum '91, FE Ekstention '95, dan Pasca Sarjana Kajian Wilayah Amerika angkatan '98. Kehadiran Al-Arief merupakan hasil tindak lanjut kunjungan Direktorat

Hubungan Alumni saat meresmikan ILUNI UI USA *Chapter* bulan September 2013 yang lalu, dimana Al-Arief menjadi anggota Alumni Council ILUNI. Saat ini Al-Arief juga menjabat sebagai President Indonesia *Diaspora Network (IDN) Global*.

Sejak tahun 2000, Al-Arief menapak karir sebagai *Head of Communication World Bank*, Jakarta. Selama perjalanan karirnya ia ditugaskan di beberapa negara di wilayah Asia Selatan berbasis di Delhi, India. Saat ini beliau menjabat sebagai *Deputy Global Communications Adviser, Health, Education & Social Protection, World Bank* yang berkantor di Washington DC, USA.

Seminar karir yang mengambil tempat di Auditorium Gedung Perpustakaan UI Lt. 6. Mulanya ditujukan untuk para calon wisudawan/wati yang akan diwisuda tanggal 8 Februari 2014, namun ternyata dihadiri juga oleh mahasiswa dari berbagai angkatan baik S1 maupun S2 dan bahkan yang sudah



Suasana seminar dihadiri banyak peserta



Iwan Winanda moderator, Al-Arief, Arie Soesilo, Syafiq dan Erwin Nurdin

lulus.

Acara seminar dimulai dengan sambutan dari Dr. Sandra Fikawati (Kepala CDC UI) dan dilanjutkan oleh Dr. Arie Soesilo (Direktur Hubungan Alumni). Dalam acara tersebut hadir

beberapa pejabat dan dosen senior seperti Pak Erwin, Pak Dibyo, dan Pak Syafiq.

Sesi seminar yang dimoderatori oleh Bpk. Iwan Winanda (Program *Director Softskills Forum* dan narasumber Program *Softskills CDC-UI*) berlangsung sangat menarik.



### WORKSHOP PITNAS EPID III, FKMUI

Dalam rangkaian acara Pertemuan Ilmiah Tahunan Nasional Epidemiologi ketiga (PITNAS EPID III), Ikatan Alumni Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (ILUNI Epid FKMUI) menggelar *workshop* pada Sabtu, 15 Maret 2014 dan simposium pada Minggu, 16 Maret 2014. Simposium bertema *Epidemiology in Practice: From Field to Hospital*, disponsori oleh WHO dan SAFETYNET/FETP Indonesia. Acara yang bertempat di RS Bogor Medical Center (BMC) untuk *workshop* dan IPB International Convention Center Bogor, Jawa Barat. (Ninis/FKM-UI)

# INDONESIA MENUJU KRISIS ENERGI?

**F**orum *Energizing Indonesia* (EI) adalah forum yang digagas dan dilaksanakan oleh Ikatan Alumni Teknik Gas dan Petro-Kimia Fakultas Teknik Universitas Indonesia (ILUNI DTGPK FTUI) untuk memberikan edukasi kepada seluruh komponen bangsa pada permasalahan dan isu yang berkembang, tidak hanya terbatas kepada isu energi.

Pada diskusi jilid pertama ini menghadirkan narasumber Wamenku Prof. Bambang PS Brodjonegoro – Alumni FEUI’85, Kepala BPHMIGAS, Dr. Andi N Sommeng – TGP FTUI angkatan 1, Chief Commercial Officer PT Energi Mega Persada, Dr. Didit A Ratam – TGP FTUI angkatan-4 serta mantan ketua BPMIGAS (sekarang SKKMIGAS), Dr. Kardaya Warnika.

Acara dipandu oleh Ketua ILUNI DTGPK FTUI, Mauren Toruan (TGP’87) dan Moderator, Ketua Forum EI, Israr Saputra (TGP’97).

Dalam hal kondisi terkini energi Indonesia, para narasumber sepakat pada persepsi yang kurang tepat bahwasanya Indonesia (akan) menuju pada krisis energi. Faktanya adalah Indonesia sudah masuk ke dalam kategori negara yang mengalami krisis energi.

Rendahnya produksi minyak (hanya sekitar 840 ribu barel/day) sementara konsumsi minyak mencapai lebih dari 1.4 juta barel/day serta ketergantungan terhadap energi minyak sebagai energi utama yang masih sangat tinggi. Hal lainnya, kekurangan kilang untuk mengolah minyak bumi menjadi produk BBM. Diperkirakan dalam waktu tidak lama lagi Indonesia akan menjadi negara pengimpor bensin dan solar terbesar di dunia, sementara di sisi lain Vietnam, Malaysia, Singapore dan bahkan Kamboja sudah mulai membangun kilang baru demi



bisa ikut kebagian porsi pasar di Indonesia.

Angka subsidi BBM saat ini di APBN sudah mencapai angka 300 Trilyun atau hampir setara dengan 20% dari APBN kita yang besarnya 1600 Trilyun. Subsidi BBM pada kenyataannya sudah menjadi pengeluaran terbesar, bahkan lebih besar dari pada dana pendidikan.

Pertumbuhan ekonom yang berkisar 6% per tahun pada dasarnya membutuhkan dukungan pertumbuhan energi sebesar 1.5% atau setara dengan 9% per tahun. Dukungan ini sangat sulit didapatkan. Faktor perijinan, Peraturan Pusat dan Daerah serta UU Migas yang sangat rumit tidak menarik dan tidak memberikan kepastian usaha untuk investor besar.

Sektor transportasi yang merupakan penyumbang konsumsi energi terbesar saat ini sangat tidak efisien, sangat tergantung pada mobil pribadi, motor dan truk bukan kapal atau Kereta Api. Pertumbuhan infrastruktur pelabuhan, rel kereta dan jalan raya juga lambat menyebabkan kemacetan di mana-mana.

Beberapa kesimpulan penting dalam diskusi ini adalah:

- \* Pengkajian ulang tentang subsidi BBM.

- \* Pengalihan biaya subsidi untuk mempercepat konversi BBM ke BGG dan \*Pertumbuhan energi alternatif.
- \* Realisasi pembangunan kilang minyak baru untuk mengurangi impor BBM. \*Pembangunan storage tank untuk menampung cadangan minyak yang lebih lama dari cadangan sekarang yang hanya 23 hari dan
- \* Pembangunan infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, rel kereta, bandara dan angkutan masal yang murah untuk distribusi orang dan barang.

Hal yang sangat mendesak adalah tinjauan menyeluruh untuk revisi UU MIGAS No.22 tahun 2001 dan semangat pasal 33 UUD 1945 agar iklim investasi kondusif dan menarik bagi investor.

Bukan hanya *strategic operational policy* saja yang harus kita miliki, tetapi mulai menyusun *strategic petroleum* dan *energy policy*, dan *strategic fuel policy*. Termasuk di dalamnya kemungkinan pemberian insentif fiskal sesuai tingkat resiko, skema kerja sama yang dapat disesuaikan seiring perubahan resiko yang berdasarkan pada aspek keadilan dan manfaat. (MT/ILUNI DTGPK)

50<sup>th</sup>  
FTUI

Sebagai Negara Kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki wilayah laut seluas 5,8 juta km<sup>2</sup> yang terdiri dari wilayah teritorial sebesar 3,2 juta km persegi dan wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) 2,7 juta km<sup>2</sup>. Selain itu, terdapat 17.840 pulau di Indonesia dengan garis pantai sepanjang 95.181 km.



## Teknologi Robot Kapal Tanpa Awak

### Karya Mahasiswa FTUI untuk TNI dan Basarnas



Luasnya wilayah Indonesia mengakibatkan rawannya perairan kita dimasuki oleh pihak-pihak luar tanpa izin. Baik untuk mencuri kekayaan alam dan lautan Indonesia maupun untuk tujuan-tujuan yang dapat mengganggu keamanan negara kita.

#### *Sea Ghost Project*

“Keadaan Indonesia yang sangat unik sebagai negara kepulauan inilah yang membuat kami para mahasiswa tertantang untuk mengembangkan teknologi kapal tanpa awak” ujar M. Hary Mukti, mahasiswa Teknik Perkapalan (2009). Bersama lima orang temannya yang lain, Aditya Meisar (Kapal 2009), Ricky (Mesin 2012), Novika Ginanto (Elektro 2008), Irvan JP Eliika (Elektro 2008), dan M. Anwar Ma’sum (Ilkom 2009). Para mahasiswa UI ini telah menjajaki kerjasama militer dengan Mabes TNI mengenai pemanfaatan kapal tanpa awak dalam pertahanan Indonesia. Kerjasama dengan Mabes TNI ini disebut SEA GHOST Project.

“Perkembangan Kapal tanpa awak sendiri telah berkembang pesat di Amerika Serikat, Israel dan bahkan telah digunakan di Singapura. Kinilah

saatnya militer kelautan kita bergerak maju demi menjaga ketahanan bangsa Indonesia melalui SEA GHOST PROJECT Universitas Indonesia” menurut Prof. Dr. Ir. Heri Hermansyah, profesor termuda Fakultas Teknik UI yang saat ini menjabat sebagai Manajer Kerjasama, Kemahasiswaan, Alumni & Ventura FTUI.

Konsep Road Mapnya adalah tentang cyber warfare dalam pertahanan Indonesia, dimana nantinya kapal tanpa awak ini akan dikendalikan melalui komunikasi satelit. Kapal ini digunakan untuk melakukan penyerangan terhadap kapal penyusup. Jika kapal tanpa awak ini terkena serangan hacker atau virus dalam komunikasi datanya oleh penyusup yang menjadikan gerakan kapal tanpa awak ini menjadi kacau atau tak terkendali, maka PUSINFOLAHTA – Mabes TNI akan melakukan perlawanan terhadap virus atau serangan hacker sehingga kapal tanpa awak ini dapat dikendalikan kembali dan memulai penyerangan terhadap kapal musuh/penyusup kembali.

Kapal tanpa awak yang diberi nama Makara-02 ini sebelumnya telah meraih penghargaan desain terbaik se-Indonesia dan berhasil melampaui empat rintangan



secara otomatis (*fully autonomous*) tanpa kendali pada Kontes Kapal Cepat Tak Berawak 2012 Kategori Autonomous yang dilaksanakan di Pantai Kartini – Jepara melalui bimbingan Dosen Perkapalan (Dr. Ir. Sunaryo, M.Sc) dan Dekan FTUI (Prof. Dr. Ir. Bambang Sugiarto, M.Eng).

Makara-02 merupakan robot kapal tanpa awak yang dikembangkan dari Makara-01, yaitu robot kapal tanpa awak sebelumnya yang dilombakan di Amerika Serikat. Robot kapal tanpa awak ini berdimensi 4.94ft x x 2.96ft 0.73ft dengan sistem kendali otomatis berdasarkan sensor kamera (*image processing*). Aspek kunci dari desain Makara-02 adalah desain berteknologi tinggi yang memperhatikan aspek stabilitas dan hambatan yang sangat rendah merupakan perpaduan antara SWATH

(*Small Waterplane Area Twin Hull*) dan teknologi wave piercing sehingga kapal jauh memiliki nilai inovasi yang tinggi dibandingkan dengan peserta lain. Robot kapal tanpa awak MAKARA-02 ini nantinya akan digunakan sebagai model untuk uji towing tank untuk memprediksi hambatan pada SEA GHOST yang berukuran *FLEET CLASS* yaitu memiliki panjang kurang lebih 10 m dan memiliki payload lebih dari dua ton, sehingga stabilitas kapal sangat baik ketika dilengkapi persenjataan dan sistem komunikasi yang canggih.

## SAR dengan BASARNAS

Setelah sukses dengan SEA GHOST Project, kelima mahasiswa FTUI ini terus mencari manfaat lain dari kapal tanpa awak. Menyadari bahwa lautan dan tepian pantai Indonesia tidak selamanya aman bagi kegiatan Search and Rescue saat terjadi kecelakaan maupun bencana, para mahasiswa ini dibawah bimbingan Dr. Ir. Sunaryo, M.Sc kembali menjajaki kerjasama pembuatan prototipe kapal tanpa awak untuk mendukung operasi SAR dengan BASARNAS.

“Konsep kapal tanpa awak untuk operasi SAR ini adalah ketika tim BASARNAS tidak dapat menjangkau wilayah-wilayah berbahaya yang dapat mengancam keselamatan tim BASARNAS itu sendiri di laut. Maka kapal tanpa awak akan digunakan oleh BASARNAS untuk melakukan operasi search,” jelas Dr. Sunaryo. Misalnya, lanjutnya, cuaca yang sangat buruk atau kondisi perairan yang dangkal dengan bebatuan yang curam yang dapat merobek kapal BASARNAS, kapal tanpa awak ini akan mencari lokasi aktual korban sebelum tim turun ke lokasi.

Untuk dapat melakukan tugasnya itu prototipe kapal tanpa awak yang dikerjakan oleh para mahasiswa UI ini memiliki kemampuan yang tidak dimiliki oleh kapal tanpa awak pada umumnya, seperti mampu kembali ke posisi semula jika kapal tersebut terbalik (*self-righting boat*), dan dilengkapi dengan baterai litium polymer yang disusun sistematis dengan *microcontroller* sehingga kapal dapat beroperasi dalam waktu yang cukup lama.

Kapal yang diberi nama dengan Makara-03 adalah sebuah USV yang dikembangkan dari Makara-01 dan Makara-02, yaitu USV sebelumnya. Makara-03 didesain khusus untuk dapat bermanuver dan berotasi dengan cepat selain itu, desain *planning-hull* yang mengadopsi teknologi *axe bow* diaplikasikan pada makara-03 guna mendukung kemampuannya untuk melaksanakan operasi SAR.

“Harapan kami, tim mahasiswa pembuat kapal tanpa awak ini dapat terus mengembangkan teknologi kapal tanpa awak untuk Indonesia, mengingat teknologi ini merupakan teknologi tingkat tinggi yang membutuhkan dukungan dari semua pihak,” tutup Prof. Heri Hermansyah. (*humas FTUI*)

# Unit Usaha Akademik/Ventura Fakultas Teknik UI

Kompeten, Profesional, dan Berpengalaman



Pimpinan Fakultas Teknik UI. Dari kiri-kanan: Dr. Ir. Muhamad Asvial, M. Eng. (Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Kemahasiswaan), Prof. Dr. Ir. Dedi Priadi, DEA (Dekan), dan Dr. Ir. Hendri D.S. Budiono, M.Eng. (Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura dan Administrasi Umum)

Salah satu sumber pendapatan Fakultas Teknik UI adalah Pendapatan Non BOP yang berasal dari pemerintah maupun unit usaha/ventura. Menurut Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura dan Administrasi Umum, Dr. Ir. Hendri D.S. Budiono, M.Eng. FTUI saat ini mengelola tujuh unit usaha/ventura di tingkat departemen dan fakultas. "Unit-unit usaha di lingkungan FTUI dikelola dengan peruntukan bidang usaha yang jelas serta berkontribusi besar bagi FTUI dan juga dinyatakan sebagai ventura paling tertib di lingkungan Universitas Indonesia", lanjut Hendri. Unit-unit usaha/Ventura FTUI adalah:

## 1. Lembaga LEMTEK FTUI

Merupakan wadah dimana staf ahli FTUI berpartisipasi menerapkan keahliannya secara *professional* dalam pelayanan Jasa Studi, *Survey*, Audit Investigasi, Perencanaan, Perancangan Teknik, Manajemen Proyek & Konstruksi, Manajemen Sistem Informasi dan Pelatihan. Klien-kliennya terdiri dari insititusi pemerintahan, swasta dan perusahaan BUMN di Indonesia.

## 2. Lembaga CEP-CCIT FTUI

Lembaga CEP (*Continuing Education Program*) - CCIT (*Center for Computing and Information Technology*) didirikan untuk memenuhi kebutuhan tenaga professional TI berkelas dunia di bidang rekayasa perangkat lunak dan jaringan. Lulusan program pendidikan profesi ini dapat melanjutkan ke jenjang D3 dan S1 di universitas aliansi. Lulusan CEP-CCIT FTUI bekerja di industri perbankan, manufaktur, kimia, dan jasa.

## 3. Lembaga Pengkajian Energi (PE) & Pusat Penelitian Sains dan Teknologi (PPST)

PE & PPST UI melaksanakan penelitian, pengkajian dibidang teknologi dan kebijakan energi, penyelenggaraan forum ilmiah serta layanan masyarakat dalam bidang jasa penelitian, perencanaan, evaluasi dan perancangan, studi kelayakan, pengembangan serta konsultasi.

## 4. Laboratorium Struktur dan Material (Departemen Teknik Sipil FTUI)

Lab Struktur dan Material DTS FTUI melakukan penelitian, pengujian, pekerjaan perencanaan dan pengawasan pembangunan secara profesional.

Laboratorium ini melayani permintaan uji beton, uji baja, uji aspal, dan uji material.

## 5. Laboratorium Mekanika Tanah Departemen Teknik Mesin FTUI

Pelayanan oleh Laboratorium Mekanika Tanah meliputi uji laboratorium seperti indeks dan mekanikal dan uji lapangan sederhana (*sondir* dan *handboring*). Pelayanan penelitian laboratorium disediakan untuk mahasiswa S1, S2, S3 serta staf pengajar dilingkungan UI.

## 6. P2M Departemen Teknik Mesin FTUI

P2M DTM FTUI menyelenggarakan training/pelatihan M/E (*Mechanical* dan *Electrical*) serta program profesi 1 tahun di bidang: *Building Management*, *Building Maintenance*, *Computer Technical Support*, Komputer Akutansi, Mekanik Otomotif untuk Mobil dan Motor, Teknik Refrigerasi, Teknisi Handphone, *Welding Engineer*, dan *Welding Inspector*.

## 7. UP2M Departemen Teknik Elektro FTUI

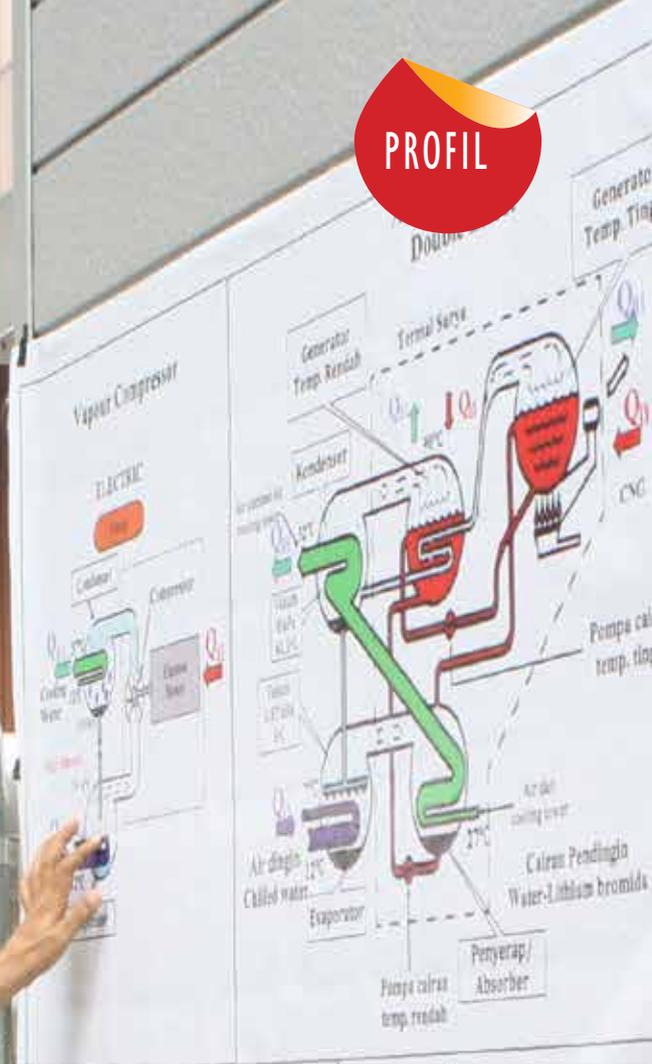
UP2M DTE FTUI membantu berbagai institusi bisnis dan pemerintah di bidang sektor teknologi informasi dan komunikasi, kelistrikan dan energi, kendali dan robotika, elektronika, nanotechnology dan optoelectronic technology melalui pengembangan inovasi teknologi dan pelatihan.

## 8. Center For Material Processing and Failure Analysis (CMPFA) Dept. Teknik Metalurgi & Material FTUI

CMPFA menyediakan layanan publik di bidang pengujian material, penelitian atau konsultasi teknis. Pelayanan yang ditawarkan: pengujian material, konsultasi teknis di bidang material serta analisa kegagalan. Klien CMPFA termasuk: industri perminyakan dan gas, industri kimia, pabrik pembangkit listrik, fabrikasi baja dan industri otomotif.

## 9. Unit Pelayanan Pada Masyarakat (UPPM) Departemen Teknik Kimia FTUI

UPPM DTK FTUI menawarkan layanan teknik dan konsultasi serta pelatihan kepada masyarakat industri, institusi pemerintah dan masyarakat lainnya dalam bidang teknik kimia mulai dari studi kelayakan, rancangan awal, konsultasi dan pelatihan.



## Prof. Dr. Ir. Muhammad Idrus Alhamid

“Energi panas matahari untuk mesin pendingin ruang yang pertama di Indonesia, hasil riset peneliti Universitas Indonesia, masuk masa uji setahun hingga Maret 2015. Mesin itu digunakan di gedung Manufacturing Center Fakultas Teknik .” Berita dikutip dari Harian Kompas, Kamis, 6 Maret 2014. Peneliti itu adalah M. Idrus Alhamid yang pada 15 Januari 2014 lalu dikukuhkan sebagai Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu Teknik Pendingin dan Tata Udara Fakultas Teknik Universitas Indonesia dengan mengajukan disertasi yang sama *Solar Thermal Cooling System* Upaya Pengurangan Polusi Udara dan Penghematan Energi.

## PROFIL



Ayah empat orang anak laki-laki: Abdurrahman, Firdaus, Abdullah dan Abdulkadir ini sangat bersemangat saat menerima Redaksi Alumni di ruang kantornya. Siang itu hanya ada Dr. Budihardjo, alumni angkatan 1970 mitra timnya dalam proyek **Solar Thermal Cooling System**. “Dalam proyek ini saya ada bersama anggota tim lain yang berjumlah lima orang. Prof. Harinaldi (FT’89), Dr. Nazruddin (FT’90), Dr. Budihardjo (FT’70), Rusdi Malin (FT’70) dan yang termuda Arnas Lubis STMT (FT’07),” katanya di awal perjumpaan itu. Setelah melalui tiga tahapan sejak tahun 2012 lalu yaitu satu tahun untuk Tahap Kemungkinan (*visible study*), Tahap Kajian di tahun kedua dan Tahap Pemasangan Alat-Alat di tahun ketiga, kini semuanya sudah siap untuk memulai Tahap Penganalisaan Data dan Pengujian hingga tahun 2015. “Setiap hari saya menerima kunjungan dari berbagai pihak dan kelompok untuk melihat instalasi yang sudah dipasang,” kata suami dari Fiqaridah Aljuri dan kakek dua orang cucu, Nur Fatimah dan Fatimatuzahra ini tanpa terlihat ada keletihan sedikit juga.

Percakapan singkat kami di dalam ruangan kerjanya di lantai dua Departemen Teknik Mesin ini tidak berlangsung lama karena “Sang Profesor” yang agaknya tidak bisa duduk manis sambil berbicara ingin buru-buru memperlihatkan instalasi **Solar Thermal Cooling System** yang masih berkilat ditimpa sinar matahari. Prof. Idrus kemudian berusaha

sedapatnya untuk menerangkan cara kerja satu per satu instalansi yang kokoh dan indah ini. “Semua peralatan ini adalah sumbangan dari berbagai pihak, perusahaan dan juga perorangan. Mereka bukan memberi gratis tetapi kita diberi harga khusus. Pihak-pihak yang membantu kemudian kami tulis di sini,” katanya menunjuk nama-nama para donatur tersebut. Prof Idrus kemudian menyebutkan beberapa pihak yang bekerjasama dalam proyek yang dikatakannya sebagai yang pertama kali digunakan di Indonesia, sepanjang diketahuinya. Pihak-pihak yang disebutkannya itu adalah Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia, Ministry of environment Japan (MOE-J), Laboratorium Saito-Waseda University, Kawasaki Thermal Engineering (KTE) dan Laboratorium Teknik Pendingin dan Tata Udara Fakultas Teknik- Departemen Teknik Mesin Universitas Indonesia.

Memilih Fakultas Teknik Jurusan Teknik Mesin UI memang diakui Prof Idrus yang lahir dan dibesarkan di kota Surabaya ini bak air mengalir saja. Ketertarikan Prof Idrus untuk mendalami energi matahari diakuinya sejak masih sebagai mahasiswa Jurusan Teknik Mesin di FT UI. Saat itu, bersama temannya Radiartono memenangkan Lomba Karya Teknik yang diselenggarakan Senat Mahasiswa FT UI tahun 1977. Mereka membuat rancangan **Silindric Parabolic Solar Collector** yaitu Konsentrator untuk memanaskan air. Alat sederhana yang terbuat dari bahan tripleks dan

kayu pohon nangka yang dibelinya di jalan Kenari, tak jauh dari Kampus UI Salemba itu ternyata dapat menyisihkan teman-teman peserta lomba lain. Setahun kemudian, masih bersama Raldiartono kemudian mengembangkan lagi dengan membuat Pompa Air Bertenaga Matahari yang juga dijadikan sebagai tugas akhir dan skripsinya.

Setahun mencoba berada di luar kampus ternyata garis jalan hidup Prof Idrus berkata lain, dipanggil untuk menjadi pengajar di almamaternya dan tahun 1983 mendapat beasiswa dari World Bank IX untuk melanjutkan Doktoralnya di *Katholieke Universiteit Leuven*, Belgia dan berkecimpung di Laboratorium *Applied Mechanics and Energy Conversion* selama enam tahun.

Sambil terus berceritera, Prof Idrus mengajak untuk melihat langsung ke dalam Gedung *Manufacturing Center* berlantai enam dan setengah jadi. Di setiap ruangan yang ditunjuknya, sudah terpasang instalasi pendingin berukuran besar dengan kekuatan sama dengan tiga PK. Saya diajak untuk naik ke “tower” paling atas sesampainya di lantai teratas. Tertantang untuk menuntaskan “kuliah” sang Profesor, tangga gantung yang menempel di dinding tower ditapaki juga. “Sayang kalau tidak menikmati pemandangan yang paling indah dari keseluruhan instalasi proyek ini dari atas sini,” katanya.

Agaknya, Professor bercucu dua ini juga menyimpan “energi matahari” ini juga di dalam tubuhnya, tak ada tanda letih sedikitpun tersirat. Dan, benar saja, pemandangan keseluruhan instalasi dari *Pilot Project* ini sangat menakjubkan dan membanggakan. Secara ekonomi, tentunya ini termasuk *high cost* namun sebagai sebuah teknologi, ini ramah lingkungan dan menghemat energi dan mampu mereduksi CO<sub>2</sub> dan polusi udara. Sukses Prof Idrus dan timnya! (WS/ft: andri, koleksi tim Peneliti)

Oleh Muhammad Idrus Alhamid (FT'73)

# PANAS DAN 'DINGIN' MATAHARI

## UI Kembangkan Teknologi Solar Thermal Cooling System (STCS)

**M**ATAHARI, adalah benda, simbol, makna yang tak kan ada habisnya dikupas. Dalam sejumlah kajian, baik itu sastra, agama, eksak dan lainnya matahari memiliki kekuatan yang luar biasa. Contoh sederhana, matahari yang mempunyai

pendinginan sangat diperlukan ketika matahari sedang bersinar terutama pada tempat yang potensi tenaganya tinggi.

Ada dua cara pemanfaatan energi matahari. Pertama menggunakan PV (photovoltaic) panel untuk menghasilkan



Depan : Prof. Saito (Waseda University), Mr. Masayuki Koyama (Managing Director of Kawasaki Thermal Engineering, KTE), Prof. Dr. Harinaldi (ab. Mekanika Fluida, Anggota Team). Belakang dari kiri : Mr. Shimaoka (KTE), Mr. Hitai (KTE), Mr. Yabase (KTE), Mr. Nakamura (KTE), Dr. Budihardjo, Saya, Ir. Rusdi Malin MMEng, Dr. Nasruddin, Arnas Lubis, ST, MT.

sifat panas, penuh energi dan pemberi daya hidup sering dijadikan contoh simbol dan inspirasi bagi pimpinan di semua bidang, termasuk dalam rumah tangga agar mencontoh matahari yang dapat memberi bantuan dan manfaat kepada mereka yang membutuhkan

Dalam kajian akademis, energi matahari (*solar energy*) dapat dimanfaatkan sebagai sumber listrik atau panas (*kalor, heat*). Tak hanya itu, harapan manusia terhadap *solar energy* juga bisa dimanfaatkan untuk sistem pendinginan.

Keinginan tersebut bertambah menarik karena

listrik secara langsung. Kedua dengan pengumpul panas (*thermal collector*) untuk menghasilkan dan memanfaatkan panas, termasuk menjadikannya sebagai pendingin.

Selama ini masyarakat populer menikmati pendingin dengan menggunakan sistem kompresi uap (*vapour compression*) seperti yang digunakan pada Air Conditioner (AC) Split, AC Window, Kulkas dan lain-lain. Padahal ada cara lain yaitu dengan sistem penyerap (*sorption system*), yakni menggunakan panas sebagai energi utamanya.

Sistem penyerap



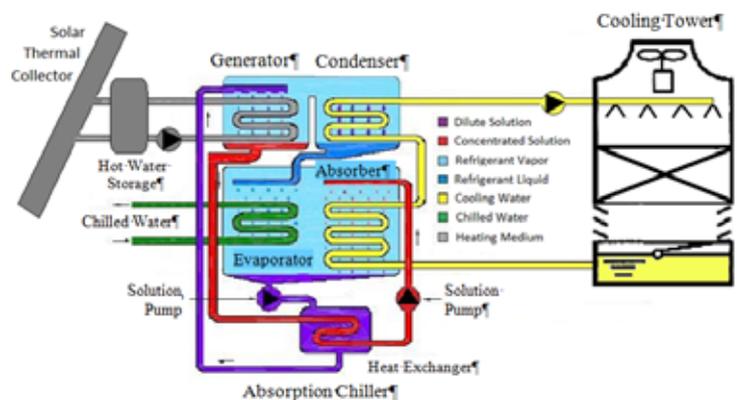
Dari kiri : Saya, Dr. Budihardjo, Ir. Rusdi Malin MMEng, Prof. Harinaldi, Arnas Lubis, ST, MT dan Mr. Yabase, distasiun Shiga.

atau *sorption system* beroperasi dengan cara yang berbeda dengan sistem pendingin biasa. Siklus termodinamikanya terdiri dari tiga fase penguapan. Pertama ketika *refrigeran* cair menguap di *evaporator* pada tekanan yang sangat rendah dan mengambil kalor dari sekitarnya. Kedua ketika uap air sebagai *refrigeran* diserap di *absorber*, larut pada larutan LiBr, sehingga menurunkan tekanan parsial pada *evaporator* dan menyebabkan lebih banyak cairan yang menguap. Dan ketiga ketika larutan (LiBr +

H<sub>2</sub>O) dipanaskan di generator sehingga *refrigerannya* menguap. Selanjutnya di kondensasikan di kondenser dengan menukar kalornya untuk mensuplai *refrigeran* di *evaporator*. Kesemuanya ini dinamakan *Solar Thermal Cooling System (STCS)* sebagaimana terlihat pada gambar (bawah)

Dalam aplikasi *solar thermal cooling system*, air panas yang dihasilkan oleh *solar collector* digunakan untuk mensuplai kalor di generator pada *absorption chiller*. Kalor tersebut digunakan untuk menguapkan air pada larutan

Gambar : Proses pada Solar Thermal Cooling System (STCS)



*lithium bromide* (LiBr). *Chiller* itu sendiri dilengkapi dengan burner yang menyediakan kebutuhan kalor ketika tenaga matahari kurang mencukupi kebutuhan kalornya. Selanjutnya, *cooling tower* diperlukan guna mengembunkan uap air di-condenser, selanjutnya air tersebut akan diuapkan lagi di evaporator.

*Pilot Project* di UI Universitas Indonesia dalam hal ini Lab. Teknik Pendingin dan Tata Udara FTUI melalui Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) – UI telah menjadikan *Solar Thermal Cooling System* ini sebagai *Pilot project*. Ini merupakan hasil kerjasama Lab Saito Waseda University dan Kawasaki Thermal Engineering (KTE) dengan mendapatkan bantuan peralatan sebagai hibah dari Kementerian Lingkungan Hidup – Jepang melalui KTE. *Pilot project* yang mendapat dukungan dari Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia ini dipasang di Gedung *Manufacturing Center* – FTUI. Sepanjang yang diketahui, *Solar Thermal Cooling System* ini adalah yang pertama kali digunakan di Indonesia.

*Benefit* yang akan dihasilkan pada *Pilot Project* ini antara lain adalah reduksi CO<sub>2</sub> dan polusi udara, akibat penggunaan Absorption Chiller, sebagai pengganti *Vapor Compression Chiller*, dengan menggunakan sumber panas sebagai energi utamanya



dari Energi Matahari melalui *Solar Thermal Collector*. Reduksi CO<sub>2</sub> dan polusi udara terjadi pada pembangkit listrik di power-plan akibat pengurangan penggunaan tenaga listrik pada *Absorption Chiller* tersebut. Kesimpulan ini pernah disampaikan pada seminar/*workshop* pada 13 Maret 2013 di FTUI, yang diselenggarakan bersama dengan Pusat Riset Perubahan Iklim (*Research Center for Climate Change, RCCC-UI*). Perlu juga diketahui bahwa *refrijeran* yang digunakan pada sistem adalah air, sehingga tidak merusak lingkungan atau meluasnya lubang *ozon* di atmosfer.

*Pilot project* ini menggunakan 63 *set evacuated tube solar thermal collector* buatan Sunrain dengan luas permukaan sekitar 240 m<sup>2</sup> yang ditempatkan di atap gedung MRC dan diletakkan pada rangkaian penopang (sumbangan

dari PT Citramasjaya). Sebuah *Absorption Chiller* (sumbangan dari Kawasaki Thermal Engineering) dengan kapasitas 281 kW dan *Cooling Tower* (Kuken Kogyo) serta peralatan lain ditempatkan di lantai dasar guna mensuplai air dingin pada *Fan Coil Unit* (sumbangan dari *Aicool*), *Fan Coil* tersebut merupakan *hybrid* unit yang dapat bekerja dengan R-22 disamping menggunakan air dingin.

Sebuah *hot water storage* untuk menyimpan air panas dengan kapasitas 1000 liter ditempatkan disamping radiator (sumbangan dari Guntner) yang akan membuang kalor pada sistem ini bila air panas tersebut tidak digunakan. *Compress Natural Gas* (CNG, sumbangan dari PT CNG Global) sebagai bahan bakar di burner untuk mensuplai energi panas ketika tenaga matahari kurang mencukupi kalornya. Saat ini STCS tersebut dalam

tahap pemasangan dan comissioning (sumbangan dari PT Tata). *Pilot project* ini diharapkan dapat menjadi demo unit untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya guna dimanfaatkan seluas-luasnya bagi ilmu pengetahuan terutama pada penghematan energi dan pengurangan polusi udara.

Dibandingkan dengan penggunaan Chiller “biasa” yaitu *Vapor Compression Chiller*, untuk kapasitas pendinginan (281 kW) dan waktu operasi yang sama, energi listrik yang digunakan sebanyak 70 kW dan emisi sebesar 183 Ton CO<sub>2</sub> setahun. Sementara untuk *Absorption Chiller* total energi listrik yang diperlukan sekitar 20 kW dan 46.000 m<sup>3</sup> CNG, emisi yang dikeluarkan sebesar 141 Ton CO<sub>2</sub>.

(Diambil dari Pidato pada Upacara Pengukuhan Sebagai Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu Teknik Pendingin dan Tata Udara Fakultas Teknik Universitas Indonesia, Depok, 15 Januari 2014)

**S**ECARA SEDERHANA, ILMU POLITIK memperkenalkan arti politik seperti yang diungkapkan ahli politik Harold D Lasswell. Bahwa politik adalah soal siapa mendapat apa, kapan, dan bagaimana. Apa betul, politik dijalankan tanpa misi asketis, tanpa misi kemanusiaan yang agung? Apa betul kemanusiaan bisa dan sudah dibunuh oleh keinginan untuk berkuasa, dan kemudian menindas kemanusiaan dari manusia-manusia lain?

Politik punya tujuan suci? Meskipun sulit untuk mengiyakannya. Apalagi, tidak sedikit orang yang mencibir terhadap perilaku politisi di negeri ini. Bahkan, ketidaksukaan itu bisa makin meningkat dimasa kampanye seperti sekarang ini. Ketika semua janji dikeluarkan, semua kata manis diucapkan, dan semua "bantuan" dikeluarkan politisi.

Namun, ibarat perasaan, politik itu membuat benci sekaligus rindu. Dalam prakteknya, politisi berhasil memobilisasi massa pendukungnya untuk menghadiri kampanye yang mereka gelar. Bahkan, bukan itu saja. Politisi berhasil mengkonversi dukungan itu menjadi suara dukungan pada saat hari pencoblosan. Dukungan suara itu pula yang membawa sang politisi duduk manis di kursi wakil rakyat.

melakukan kaderisasi, ataupun tidak memelihara jaringan pendukungnya, maka suara pendukung bisa direbut partai lain. Semuanya mengalir alami, terkadang juga dilakukan dengan pemaksaan, sehingga peta kekuatan berubah dan bahkan kekuatan itu bisa menumpuk di satu tangan penguasa atau kelompok elit.

Pemaksaan disini, jangan dibayangkan dilakukan dibawah ancaman ujung laras senjata, tetapi juga bisa berwujud iklan citra diri yang terus menghajar kesadaran publik. Paksaan ini juga bisa dilakukan dengan uang, ataupun janji kesejahteraan.

Pada saat partai, atau elit politik mampu menumpuk kekuasaan dalam satu tangan, maka ia akan mempunyai daya magnet yang luar biasa untuk menarik kekuatan politik lain untuk berkumpul bak bola salju yang menggelinding dari atas bukit, menjadi kekuatan yang semakin besar.



**Imam Prihadityoko**

(FISIP'92 Politik -  
Wartawan Senior  
Harian Kompas)

## Serahkan pilihan pada.....

Kritik yang muncul, biasanya terkait praktek kekuasaan itu. Pertanyaan filosofinya, untuk apa kekuasaan itu? Kekuasaan untuk kebanggaan, harga diri, atau akses untuk mendapatkan kenyamanan dan keuntungan material yang kemudian bisa diwariskan secara turun-temurun?

Teori kekuasaan dalam ilmu politik juga mengingatkan bahwa kekuasaan itu punya kecenderungan korup. Dan kekuasaan yang absolut, sudah pasti korup. Inilah tampaknya yang menjadi gejala kekuasaan di Indonesia saat ini. Apalagi jika kekuasaan itu bertumpuk di satu tangan atau kelompok penguasa, ataupun gabungan partai politik berkuasa. Inilah yang perlu dihindari.

Di sinilah gunanya pemilu dalam sistem demokrasi. Pemilu, akan mempertandingkan kekuasaan. Inilah saat rakyat menentukan masa depannya, dengan memilih wakil dan partai politik yang diharapkan bisa menjalankan amanat rakyat. Soal wakil yang terpilih dia lagi dia lagi dari partai yang itu lagi itu lagi, tidak bisa sepenuhnya disalahkan pada sang politisi. Politisi kerjanya memang "mbujuki."

Jika politisi yang diharapkan tidak melakukan kerja politik seperti memenuhi harapan rakyat dan

Filsuf Nietzsche mengatakan, apa yang tidak berhasil menumbangkan sang penguasa, maka ia akan menjadi pendukung penguasa. Atau dalam filsafat tata bahasa penulisan aksara Jawa juga mengatakan, kalau ada huruf yang dipangku, maka dia akan luluh. Inilah yang akan dilakukan partai politik, ataupun elit politik. Semua proses politik ini, mungkin berlaku seperti hukum alam yang mengalir dari sumber mata air yang sejuk di pegunungan, keluar melalui aliran kecil dan meninggalkan galur guratan kecil di tanah, sambil menggerus dan membawa apa yang ada di tanah yang berhasil digerusnya, kemudian ke laut, sebagian menguap, sebagian selamat sampai lautan luas. Ketika sudah berubah menjadi uap air, sebagian turun ke bumi dalam bentuk hujan, dan mengisi pori-pori bumi, untuk menjadi bagian dari mata air yang kemudian prosesnya berulang.

Begitu juga dengan energi kekuasaan, keluar dari dasar hakiki yang dimiliki setiap anak bangsa dalam bentuk suara. Suara itu dikumpulkan di TPS, yang kemudian dicatat hingga tiba di KPU Pusat. Setelah direkapitulasi secara keseluruhan, suara itu berubah menjadi kekuasaan. Selamat memilih saudaraku

**Fatona**, Ketua Alumni FE '74 (kiri)  
**Dr. Arie Kuncoro**, Dekan FE UI (kanan)

## 'Solidarity Forever' FEUI

Bulan Februari 1974 adalah pertama kali kami, mahasiswa FEUI '74, menjejakkan kaki di Salemba 4. Kampus FEUI harapan kami mahasiswa yang baru masuk. Motto FEUI KU KINI INDONESIA KU KEMUDIAN membuat kami makin bangga.

Tanpa terasa 40 tahun telah berjalan, dimulai dengan masa pengemblengan yang disebut PEKAN PRA MAHASISWA (PERAMA) selama

seminggu yang membuat bertambah eratnya pertemanan kami. Dengan berjalannya waktu ternyata pertemanan kami tidak pudar, malah bertambah erat seperti keluarga sendiri.

Untuk mensyukuri pertemanan kami ini, maka pada tgl 23 Februari 2014, kami mengadakan acara napak tilas di Salemba 4, dimana masing2 mengenakan jaket kuning, jaket kebanggan kita sampai sekarang. Walaupun jaket kuning yang pernah kami pakai sudah tidak ada, kami membuatnya khusus untuk acara ini.

Acara ini dihadiri oleh 122 Alumni FEUI '74, dimana beberapa datang dari luar Jakarta seperti New York, Padang, Semarang, Bandung dan Temanggung. Malam harinya diteruskan dengan acara syukuran, yang dihadiri bapak dekan DR Arie Kuncoro ditemani dua wadek. telah menyempatkan hadir ditengah-tengah kami. (**Fatona**, Ketua Alumni FE '74)



## Reuni 35 Tahun FH-UI Angkatan '78



## Breakfast Forum ILUNI FE UI

Silaturahmi, sarapan, serta diskusi menjadi ajang menarik bagi ILUNI FEUI yang sebagian memegang jabatan di pemerintahan maupun swasta. Pada Jumat, 7 Februari 2014 yang lalu, ILUNI FEUI menyelenggarakan "Breakfast Forum" dengan topik bahasan "Sampai Kapan Kita Defisit Minyak?"

Diawali dengan Pembukaan oleh Muliaman D. Hadad, Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pengantar oleh Mirza Adityaswara, Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia (BI), diskusi dilanjutkan dengan pemaparan Sugiharto, Komisararis Utama PT. Pertamina (Persero) dan Azis Armand, Direktur PT Indika Energy Tbk. Sementara, Budi Hikmat, Direktur PT. Bahana TCW yang didaulat sebagai Moderator. Topik bahasan Perminyakan memang selalu menarik untuk dijadikan

bahan diskusi sebagai sumber daya alam strategis yang menjadi hajat hidup orang banyak, komoditas vital sebagai sumber pendapatan negara dan bahan baku industri dan pemenuhan kebutuhan energi.

Diskusi menjadi tambah menarik dengan pemaparan Bambang Brodjonegoro, Mantan Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) yang kini adalah Wakil Menteri Keuangan, serta Akhmad Syakhroza, Mantan Deputy Pengendalian Keuangan Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas), yang sekarang menjadi Tenaga Ahli Bidang Keuangan SKK Migas.

Beberapa hal menarik yang menjadi catatan diskusi adalah Ketahanan Energi, Kebijakan Pemerintah, Diversifikasi Energi, Konsumsi Transportasi dan Investasi Eksplorasi.



Pemerintah dan Pelaku Usaha harus bisa konsisten pada ranah regulasi dan implementasi terhadap Kebijakan Energi Nasional yang adil pada sisi supply dan demand. Menuju Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur berlandaskan jiwa Pancasila dan UUD 1945. (AN)

## Pemilihan Ketua ILUNI FMIPA UI



**D**ra. Etty Purnamawati Nasution, M.Sc sebagai Ketua Ikatan Alumni FMIPA UI Periode 2014 - 2018, menggantikan Dr. Tubagus Haryono (Ketua ILUNI FMIPA sebelumnya). Pemilihan yang dilaksanakan pada Kamis, 19 Februari 2014 berlangsung di Jakarta yang dihadiri perwakilan ILUNI dari seluruh jurusan FMIPA UI.

Pemilihan Ketua Ikatan Alumni Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia dihadiri oleh Dra. Etty Purnamawati Nasution, M.Sc. (ILUNI Departemen Kimia FMIPA UI yang menjadi Ketua ILUNI FMIPA terpilih), Drs. Tjong Giok Pin, M.Si, M.Kom (ILUNI Departemen Geografi FMIPA UI), Drs. Ridla Bakri, M.Sc, Ph.D. (Wakil Dekan I FMIPA UI), dan Dr. Tito Latif Indra, M.Si (Manager Ventura, Kerjasama dan Hub. Alumni

FMIPA UI).

Setelah mempertimbangkan berbagai masukan dan mengingat perwakilan ILUNI yang hadir dapat mewakili seluruh Jurusan yang ada di FMIPA UI, maka diambil keputusan sebagai berikut:

- Perwakilan ILUNI dari dari Jurusan FISIKA, KIMIA, BIOLOGI, MATEMATIKA, dan GEOGRAFI, dengan suara bulat memilih Ibu Dra. Etty Purnamawati Nasution, M.Sc. sebagai Ketua Ikatan Alumni FMIPA UI Periode 2014 - 2018;
- Menugaskan kepada Ketua Ikatan Alumni FMIPA UI yang baru dipilih, untuk segera dapat membentuk kepengurusan, dan menyelenggarakan acara pertanggungjawaban dan serah terima dengan Ketua Alumni Periode sebelumnya;
- Meminta bantuan pihak Fakultas, untuk membantu proses sosialisasi akan terbentuknya Pengurus Ikatan Alumni yang baru.



# Gunung dan Laut tidak punya rasa

"nyentrik" ini terus menelorkan lagu yang bertemakan keteduhan alam. Album pertamanya, tahun 2010 dengan judul yang sama Payung Teduh, mengambil warna musik tahun 60 an yang digabung dengan keroncong dan

"Tidak perlu tertawa atau menangis mengeluh pada gunung dan laut karena gunung dan laut tidak punya rasa... ." begitu cuplikan bait yang dilantunkan Is sang vokalis kelompok musik yang juga sebagai penulis lagu kelompok musik kampus Payung Teduh.

Bersama Teater Pagubon UI, Payung Teduh yang lahir dari kumpul - kumpul di komunitas teater kampus Fakultas Ilmu Budaya, FIB Universitas Indonesia, tampil sebagai salah satu musik latar pagelaran drama berjudul Samsara di Gedung Kesenian Jakarta yang bergengsi



FOTO-FOTO : ISTIMEWA

Empat personel muda yang mengaku sering kumpul kumpul dengan komunitas teater di FIB ini sebenarnya tidak terlalu tahu mengapa mengambil nama Payung Teduh untuk kelompok musiknya. "Nama ini mungkin terinspirasi dari tempat kita sering kumpul di bawah payung kantin FIB," kata Is sang vokalis, penulis lagu dan gitaris. Jiwa bermusik, Ivan Penwyn, si pemalu yang mahir ber gitarlele, Alejandro Saksakame yang lulusan PNJ UI Politeknik, M Istiqamah Djamad atau Is serta Comi Aziz Kariko pemegang *contrabass* mengalir begitu saja di pelataran kantin FIB, di taman-taman yang luas dan asri kampus Depok Universitas Indonesia. Tidak peduli apakah musik mereka disukai teman-teman mahasiswa dan lingkungan sekitarnya, yang penting mereka terus menyalurkan gelora bermusiknya.

Di bawah payung-payung taman Fakultas Ilmu Budaya UI keempat pemuda



Comi

jazz. Berbagai penghargaan juga disabet mereka. Woww! Payung Teduh sebenarnya diawali oleh dua teman lama, M Istiqamah Djamad atau Is saja yang punya kekuatan di vocal dan gitar bersama Comi Aziz Kariko dengan *double*

# g t e d u h

basnya. Mereka bertemu di Fakultas Ilmu Budaya , FIB yang sama-sama aktif di Pagupon Teater UI. Keduanya menjadi ilustrator musik dalam pagelaran-pagelaran teater Pagopun. Menyadari kebutuhan untuk lebih

Ivan



alam ada dalam fase batas. "Saya selalu mengajak teman-teman untuk sebentar duduk diam di tepi danau ini untuk menikmati datangnya senja dimana terang mulai berganti dengan gelap. Tidak heran bila kemudian lagu Naluri di Batas tercipta dengan sangat halus.

Payung Teduh semakin dikenal dan digemari terutama di lingkungan para mahasiswa. Lantunan lagu-lagu di atas panggung "rumah" nya UI Depok saat acara *Homecoming Day*, 16 Februari lalu bagai menyirap para mahasiswa dan Alumni UI seperti terbawa ke batas masa.. Tidak heran pula bila jadwal yang cukup padat untuk manggung kebanyakan di acara acara kampus. Kesadaran bahwa musik belum bisa diandalkan untuk hidup, keempat personel muda ini mengaku tetap mengutamakan pekerjaan mereka untuk hidup. "Musik adalah hobi jadi nomer dua," kata Is, yang lahir di Makassar tahun 1984 yang berprofesi sebagai instruktur vocal dan gitar di Sekolah Musik Yamaha walau tetap aktif di Pagupon Teater UI. Walaupun lulusan Politeknik, Is juga pengajar ilmu akting, tari, musik dan vocal di 28 SMA. Si pendiam Ivan masih menyelesaikan Strata duanya di Jurusan Filsafat FIB begitu pula dengan Comi. "Waktu manggung memang terkadang menjadi perdebatan yang harus disikapi dengan sangat bijaksana," kata Is . Pasalnya, waktu tiga personel yang bekerja di tengah minggu menjadi tidak cocok dengan waktu Is yang justru bekerja di akhir minggu. Jadi, bagaimana keputusannya untuk menerima atau tidak menerima tawaran manggung ini, adalah Marsya, mahasiswa FISIP yang sedang mengerjakan skripsi akhir yang sekaligus juga dipercayakan sebagai manager mereka yang punya cara. Nyatanya, Is, Ivan, Comi dan Cito sukses tampil di pagelaran drama *Samsara* Teater Pagupon akhir Maret lalu di Gedung Kesenian Jakarta. (WS/ft: koleksi *Payung Teduh .com*)



mengembangkan diri, bergabunglah kemudian Ivan dan Cito untuk memperkuat kelompok musik ini.

Tema-tema tentang keindahan, keteduhan dan ketenangan alam berasal dari seorang Istiqamah atau Is yang tergila-gila pada ketenangan dan keteduhan alam terutama saat



Cito

1. Mahasiswa angkatan 1973-1976 Fakultas Sastra Jurusan Bahasa Belanda ngerujak bersama setelah kuliah. Anie, Yunita, Melanie, Numuk Judy, Ridwan, Wiwiek, Liliek, Linda S. Santia S, Indrajit, Tota Tobing, Hayu, Sonya, Soesy M, Martina, Utu dll.

2. Sayuti berorasi dalam rangka Peringatan Seperempat Abad Dewan Mahasiswa (DM) UI di halaman Kampus Salemba.

3. Suasana bahagia di acara wisuda sarjana di Balai Sidang Jakarta, 1981, Lukman Hakim, Yoni, Ihsan Mahyudin, Hardi dan Sayuti.

4. Berhitung para mahasiswa Fak Psy angkatan 2002 kalau sedang berkaroke: Irmina Dwi, Etta, Putri, Satria Krisnandi

5. Para Akidoers UI yang sedang berlatih di kawasan Pasir Reungit. Risa, Farman, Yodi, Budiawan, Antonius, Fitria Abdullah.

6. Para musisi mahasiswa UI yang tergabung dalam Orkes Symphoni UI Mahawaditra sebagai peserta Musikampus ke III, 2006 : Fanny, Chris, Yusuf Aulia Rahman, Putri Rose, Marsen, Vinayla Oentoro, Ray Stanley, Dela Rosita, Heppy Christianto dll.



2



4



6



1



3



5

Kirimkan foto-foto Anda dan teman alumninya ke redaksi alumni@unpad.ac.id

...nda  
...umni UI  
...daksi.  
...@yahoo.com  
... biar jelas.  
... Jangan  
... lupa!

7. Acara Pembukaan resmi dan penuh hormat Cama Cami Fak Psy angkatan 1974 di Kampus Salemba

8. Mahasiswa Fak Ekonomi angkatan 1975 ke Pulau Sepa : Bowtie, Totok, Rizano, Yta, Lawrence, Ridwan, Ilham, Tonny dan Amrullah Hasan, dll.

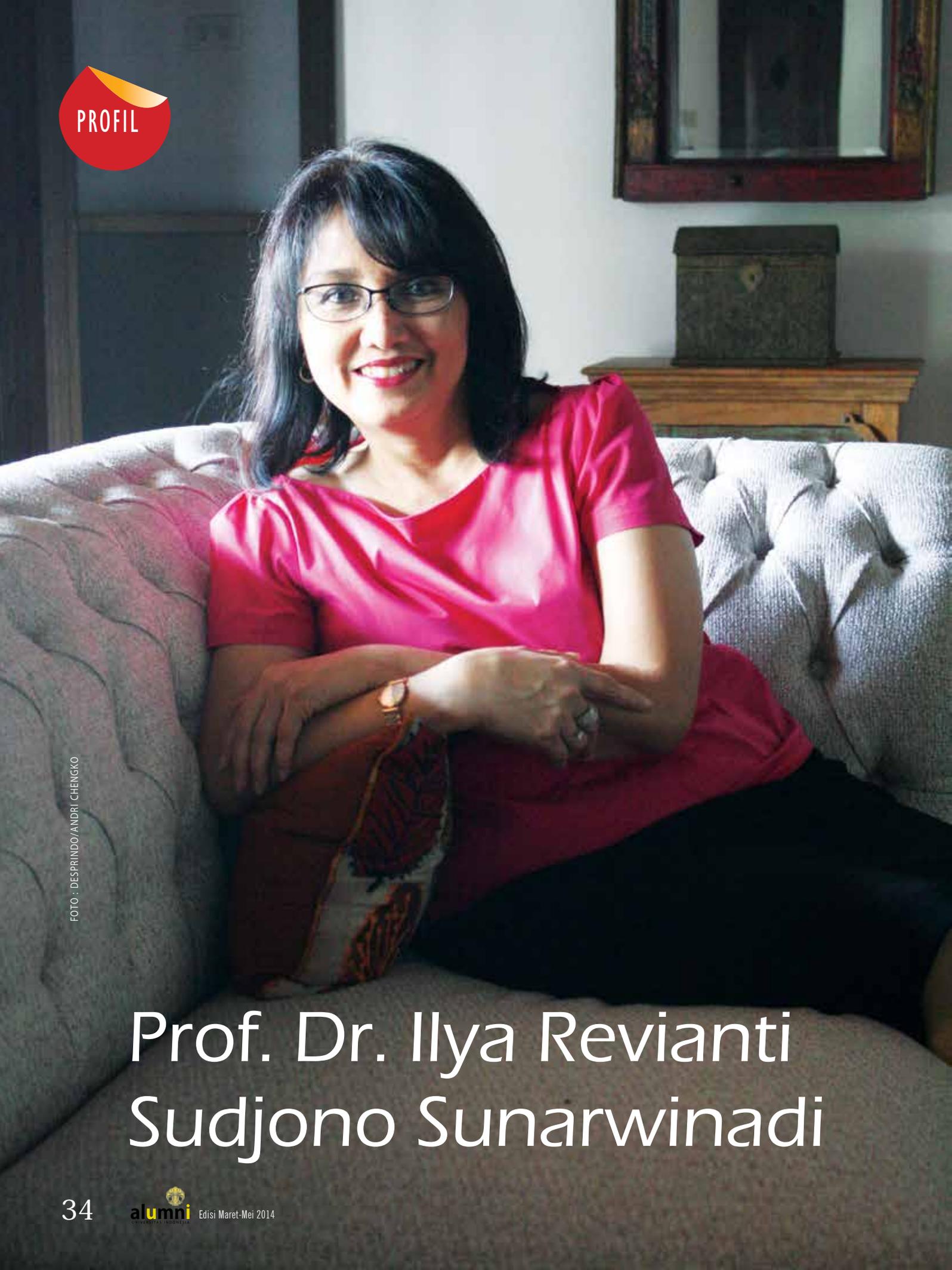
9. Mahasiswa Fak Teknik Sipil angkatan 2002 seusat kuliah di bawah pohon rindang di Kampus Salemba. : Yodi, Dewi, Mami, Yanu Aryani, Dewi, Josi dan Fina.

10. Mahasiswa Fak Ekonomi angkatan 1975 siap siap ke Pulau Sepa. : Bowtie, dll (lihat di file judulz 3. foto 2)

11. Foto mahasiswa FISIP paling judul dan lengkap yang ada dalam koleksi foto Dindin : Pungky, Arsani, Oske, Linda, Dindin, Manenda, Astari, Ine, Johana, Lilik, Ratih, Harsono, Anizar, Indra, Debby S, Arief H, Endang S, Inge M, Rondang S, Ohny Sarwono, Victorawan, Masmiar, Renny, Linda Wahyudi, Dedy, Ida Syachraie, Rostina, Pinckey, Triputra, Jeniwal M, Rostina, Uchie, Ilya, Martia dan Zulhasril

12. Ketua Dewan Mahasiswa UI saat itu, Lukman Hakim bersama Rektor UI saat itu, Prof. Mahar Marjono dan para mahasiswa berkumpul di kampus Salemba untuk bersama sama menuju Gedung DPR/MPR





# Prof. Dr. Ilya Revianti Sudjono Sunarwinadi

## Semua Karena Hobi Baca

Setelah tertunda beberapa kali akhirnya Ilya Revianti yang biasa dipanggil Yeye dan Redaksi bertemu siang itu di rumah barunya di kawasan Kemang, Jakarta Selatan. Julukannya sebagai Top Model Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UI tahun tujuh puluhan dianggapnya sebagai keisengan teman-teman seangkatannya dulu karena sejak masuk kuliah sudah berpenampilan modis dengan rok mininya. Lulusan SMAN III TELADAN Jurusan Budaya ini juga fasih berbahasa Inggris karena sejak kecil berada di manca negara mengikuti ayah yang seorang guru dan diplomat.

Kini, Yeye adalah satu dari empat Professor yang ada di FISIP UI. “Padahal waktu awal mengajar sebagai asisten Prof. Meriam, saya sangat malu dan takut karena masih terbiasa mengenakan rok mini, dan, mahasiswa saya usianya hampir sama, hahaha...” Kini, Prof Ilya dikenal sebagai dosen yang sangat kooperatif dengan para mahasiswanya di semua Strata. “Pertanyaan mereka sangat kritis dan maju karena mereka sudah berada di era komunikasi yang sangat canggih. Para dosen sekarang harus banyak membaca dan *curious*” katanya serius.

“**K**elebihan saya mungkin bukan karena pintar tetapi saya cinta membaca dari sejak kecil jadi kalau teman-teman suka mendengar dosen, saya langsung mencari dari majalah Times, Newsweek.” Yeye juga merasakan bahwa khusus di bidang akademik dirinya sangat serius. “Kalau di bidang lain, payah deh, saya bosanan, hahaha...” Kelebihannya juga adalah suka belajar dan *curiosity* besar. “Di FISIP harus begitu,” lanjut Doktor Ilmu Komunikasi Bidang Ilmu Sosial, Universitas Indonesia (1990-1993) ini memberi *clue*.

Ibu tiga putri, Ir Nadya, Ir Adinda dan Devina (S2 Komunikasi) ini tersenyum lebar ketika diminta berceritera awal mula memilih Fakultas Ilmu Pengetahuan Masyarakat (FIPK) tahun 1969. “Saat saya masuk, FIPK baru terbentuk dari sebelumnya bagian dari Fakultas Hukum. Pertama kali menggunakan warna oranye karena sebelumnya masih berwarna merah.

“Saat mendaftar masuk UI, Ilya yang baru dua tahun belakangan itu berada di tanah air - masuk SMAN III Teladan jurusan Ilmu Budaya di kelas dua, sebelumnya berpindah-pindah mengikuti ayahnya, terakhir sebentar di negeri Belanda - mengaku kebingungan. Jejeran loket dengan nama-nama Fakultas diakuinya sama



Ilya (kanan, memakai T-shirt) semasa kuliah dulu pernah jadi Top Model FIPK '69



Prof Ilya kini, masih cantik dan anggun

sekali tidak “berbicara” apa-apa dalam menentukan pilihannya. “Yang saya perhatikan adalah orang-orang yang antri untuk mendaftar di loket-loket itu. Saya melihat yang antri di depan loket pendaftaran FIPK keren-keren, modis dan gaya. Banyak yang pakai mini...jadi, langsung saya menentukan pilihan untuk ikut antri di depan loket FIPK, hahaha...Saya waktu itu suka sekali pakai mini, jadi cocok kan...” Prof. Dr. Ilya juga bangga karena Fakultasnya yang baru saja berdiri, cikal bakal FISIP ini dijuluki Fakultas Ilmu Peragawati dan Kecantikan (FIPK). Kecocokan

kedua.

Bergabung dengan sepuluh mahasiswi dan empat mahasiswa FIPK seangkatannya yang merasa punya kecocokan yaitu : paling keren dan modis, suka pesta tapi sekaligus juga dalam hal belajar lumayan bagus. Setiap kuliah, “kelompok 14” ini selalu “memblokir” tempat di deretan paling depan. “Entah semua mendengar atau tidak mata kuliah itu, yang penting duduk paling depan,” kata Ilya. Yang paling menggembirakan setidaknya untuk Ilya adalah ketika nilai ujian setiap mahasiswa dipajang di papan. “Saya

## PROFIL

selalu senang karena ada di peringkat atas.” Sayangnya satu demi satu kelompok 14 ini rontok dan tinggal dua orang yang bisa menyelesaikan sarjananya. Salah satunya adalah Ilya yang kini juga adalah satu satunya Profesor perempuan dari empat Profesor yang dimiliki FISIP UI.

“Walaupun satu-satunya perempuan, saya tidak pernah merasa sendiri karena untuk saya perempuan dan laki adalah sama

Prof Ilyas dalam posisi Kepala Departemen Komunikasi FISIP UI. “Jalan karier saya mengalir saja dan karena sejak masih kuliah sudah ditawarkan kerja di Fakultas sebagai administrasi dan pengajar jadi malas untuk mengurus di Deplu yang menjadi cita-cita awal saya, hahaha... Malas cari pekerjaan lain di luar Fakultas.”

Kata mengalir bagi Ilya termasuk perannya sebagai

dan Padang diubahnya menjadi Indonesia dan Jepang (1990-1993). Gelar Doktor diselesaikannya dengan kerja ekstra sebagai pendamping suami dengan mondar mandir, UI-Jepang, dengan bimbingan Professor dari Universitas di Jepang. Berbagai penelitian di bidang Komunikasi Sosial dan juga sebagai peneliti tamu dalam tajuk *The Press and the Development of Civil Society in Japan*. Kerjasama Pusat Studi Jepang



FOTO : DOK. PRIBADI

*Travelling* sambil kerja saat Konferensi Komunikasi di Sumatera Barat. Berpose bersama teman dosen Komunikasi di muka Surau Istana Pagaruyung, November 2013

Bersama suami tercinta Didi Sunarwinadi saat jalan-jalan ke luar negeri

terutama di dunia akademik.” Hal yang hingga kini tidak dapat dilupakannya adalah kekecewaan yang mendalam saat mendapat kesempatan beasiswa ke Cornell University untuk melanjutkan S 2. “Tetapi karena menikah dan jadi Ibu, impian itu hilang,” katanya. Setelah itu, kariernya di Kampus UI mengalir begitu saja hingga sekarang. Awalnya saya jadi asisten Prof Meriam Budiardjo, kemudian ketika Beliau jadi Dekan FIS, saya diminta mendampinginya di Sekretariat Dekan Fakultas. Hingga tahun 2012,

istri dan ibu. Studi dan kegiatan di Kampus disesuaikan dengan tugas di rumah. “Saya empat tahun mendampingi suami di Jepang padahal waktu itu saya sedang mengambil kuliah S3 di UI!” Tekad untuk tetap meraih Doktorinya itu diupayakan agar tetap berjalan. “Saya sudah pernah mengorbankan Cornell University karena menjadi Nyonya,” tegasnya. Dan ini tidak boleh terjadi lagi! Penelitiannya bertajuk *Inter Culture Communication* yang awalnya mengambil daerah penelitian Jawa

UI dan Institute of Social Studies (ISS), University of Tokyo, Japan dijalaninya dengan penuh semangat. Belum lagi aktif sebagai anggota di berbagai organisasi komunikasi termasuk anggota BHACA (Bung Hatta Anti Corruption Award).

Prof Ilya juga tidak yakin akan Shio Kerbaunya karena menurutnya kerbau itu binatang yang lamban dan sukanya bermalas malasan. Sementara Prof Ilya tidak pernah berhenti berkarya, *travelling* dan berkumpul bersama teman-temannya. (WS/ft: *Andri, koleksi pribadi*).

**S**etiap bulan April para ibu di Indonesia, terutama di kota besar seperti Jakarta, mempunyai kegiatan ekstra dalam menyiapkan keperluan anak sekolah, yaitu mempersiapkan kostum anak untuk karnaval atau lomba *fashion show* busana daerah sebagai bentuk perayaan Hari Kartini setiap tanggal 21 April. Suka tidak suka, sejak puluhan tahun lalu, perayaan Hari Kartini selalu identik dengan hadirnya simbol untuk perempuan, misalnya, busana daerah lengkap dengan dandanannya, lomba menghias tumpeng, bahkan ada juga lomba berbusana perempuan bagi para pria dan ada juga lomba sepakbola dengan memakai baju perempuan. Padahal memperingati Hari Kartini adalah memperingati perjuangan RA Kartini untuk memperoleh haknya sebagai perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang setara dengan para laki-laki, yang justru jauh dari simbol-simbol perempuan seperti baju, dandanannya, dan kegiatan memasak.



sepakbola antar pria berbusana wanita, secara tidak langsung justru menjadi salah satu cara untuk mengajarkan kesetaraan gender pada anak-anak, terutama anak-anak yang hidup di kota besar, dimana para ibu sebagian besar adalah ibu bekerja. Mengajarkan nilai-nilai perjuangan Kartini dengan sesuatu yang nyata misalnya dengan mengadakan lomba memasak bagi para ibu pekerja, akan membukakan mata anak-anak di kota besar yang terbiasa melihat ibunya bekerja di luar rumah sementara tugas memasak diserahkan pada asisten rumah tangga bahwa berkat perjuangan Kartini, ibunya dapat bekerja di luar rumah tapi tidak melupakan 'kodrat' sebagai seorang ibu yang merawat keluarga dengan membuat masakan terbaiknya.

Memang, sulit untuk mengajarkan nilai perjuangan Kartini pada anak-anak yang hidup di jaman digital. Mereka akan sulit membayangkan 'emansipasi wanita' yang dulu selalu menjadi 'jargon' Hari Kartini. Anak-anak ini lahir di saat neneknya sudah bisa bersekolah tinggi, bahkan ada yang mempunyai nenek seorang presiden atau pemimpin perusahaan besar. Ibu-ibu mereka pun sebagian besar adalah ibu pekerja, ibu yang berpendidikan minimal sarjana.

## Perayaan Hari Kartini Menginspirasi Anak Indonesia

### Nina Estanto

Founder Sekolah PUTIK Indonesia (Prasekolah dan SD).

Alumni Jurusan Ilmu Politik, FISIP UI, Angkatan 1991.

Peringatan Hari Kartini yang semakin hari dirasa menggeser makna penting dari perjuangan RA Kartini itu sebenarnya perwujudan dari dunia masa kini yang penuh simbolik. Sebenarnya tidak ada yang salah mendandani anak-anak dengan kebaya seperti Kartini kecil, atau pejuang wanita lainnya dari seluruh Indonesia seperti Cut Nyak Dien, Dewi Sartika, untuk memperingati hari itu.

Jangan lupa, anak-anak belajar dari dari simbol dan contoh nyata, apalagi anak yang masih duduk di Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Dengan menggunakan baju daerah, anak-anak itu bisa belajar budaya bangsanya. Anak juga jadi tahu bahwa Indonesia itu kaya dengan aneka macam budaya daerah. Beberapa orangtua yang cenderung memakaikan anaknya busana dari daerah asalnya, membuat anak juga semakin mengenal jati dirinya. Anak bisa lebih mengenal identitas dirinya, tidak hanya nama, alamat dan agama, tetapi juga berasal dari suku bangsa mana dirinya.

Selain mengajak anak-anak lebih mengenal Indonesia, perayaan Hari Kartini yang diisi lomba memasak, lomba membuat tumpeng atau

Bayangkan, bagaimana sulit dicernanya makna emansipasi ini buat mereka. Jadi, biarlah perayaan Hari Kartini buat anak-anak ini diisi dengan karnaval, lomba busana daerah, lomba memasak dan lomba-lomba yang sifatnya simbolik dunia perempuan.

Justru dengan itu, anak akan lebih mudah memaknai arti perjuangan Kartini, siapa itu Kartini, bahkan mungkin dengan perayaan Hari Kartini yang penuh simbol ini anak akan mengetahui bahwa perjuangan Kartini itu ada hasilnya, karena mereka bisa melihat ibunya yang berpendidikan tinggi dan mempunyai kesibukan luar biasa di kantornya pada saat perayaan hari Kartini di sekolahnya tidak melupakan kodratnya sebagai perempuan yang merawat anak-anak dengan memberikan waktunya mendampingi anaknya di karnaval sekolah dan ikut ambil bagian dalam lomba memasak antar orangtua di sekolah. Jadi tugas kita, orang dewasa, yang harus mengemas perayaan Hari Kartini ini penuh simbol yang menginspirasi anak-anak untuk terus melanjutkan perjuangan Kartini. Seiring perkembangan usia mereka, anak akan lebih mengerti bahwa kesetaraan yang diimpikan Kartini di jaman kolonial akan berbeda bentuknya di jaman digital sekarang ini.

## ACARA MANTU : Soekotjo Soeparto SH, LL.M (Mantan Wakil Ketua DM UI, '77-78) & Dra. Kusumaning Rahayu AK (FE 74)

Selain para alumni Fakultas Ekonomi angkatan 74 hadir pula para mantan aktifis Kampus Perjuangan Universitas Indonesia era enampuluhan hingga tujuh puluhan. Para mantan aktifis fenomenal UI ini tumpah ruah di dalam Gedung Birawa Assembly Hall, Hotel Bidakara, Jakarta Selatan, Sabtu, 15 Februari 2014.



1. Mahdi Soroinda Nasution, SH, MHum ( Hakim Agung ) dan Sri Soesilowati, SH ( Staf Pengajar FH UI )
2. Lambock V. Nahattan Simorangkir, SH, MH (FH) dan Ir. Poedio Bintoro ( FT UI )
3. Para Alumni FE UI'74
4. Dra. Idawati Hasan Muchyar Yara, MSi (Alumni FISIP) dan Muchyar Yara, SH, MH (FH)
5. Giunseng Manulang , SH, LL.M , MKn dan Kemal Munawar, SH ( Mantan Ketua Senat FH )
6. Prof. DR. Anwar Nasution ( Guru Besar FE UI )
7. Wicky SS (DM UI - 77-78) dan Prof. Lukman Hakim, Ph.D (berjas) ( FIPIA UI- Ketua DMU UI 77-78)
8. Prof. DR. Hikmahanto Juwana, SH, LL.M ( Guru Besar FH UI ) dan Andi Simangunsong, SH (FH)



7



8



9



10



11



12



13

- 9. dr. Hariman Siregar (Ketua Umum Dewan Mahasiswa 73-74) dan Ir. Gunawan Hadisusilo (aktifis 73)
- 10. Dr. Fahmi Idris (FE, tokoh Angkatan 66) bersama Soekotjo Soeparto dan Kusumaning Rahayu
- 11. Prof. Dr. SB Joedono (Guru Besar FE) bersama Soekotjo S dan Kusumaning Rahayu
- 12. Prof. Dr. Sri Edi Swasono (Guru Besar FE) bersama Soekotjo S. dan Kusumaning Rahayu
- 13. Dr. Ir. Akbar Tanjung (FT) bersama Soekotjo S dan Kusumaning Rahayu



FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS INDONESIA



*Kompeten*  
*Profesional*  
*Berpengalaman*

Unit Usaha  
Akademik

entura

